

**EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID*
LEARNING PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 10 SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YUSNIAR

NIM. 210112010

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
2023**

**EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID*
LEARNING PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 10 SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YUSNIAR

NIM. 210112010

Promotor:

Dr. Ismail, M.Pd.

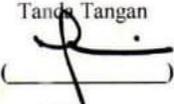
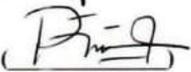
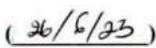
Co. Promotor

Dr. Rahmatullah, M.A.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
2023**

PERSETUJUAN UJIAN TUTUP TESIS

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul "*Evaluasi Model Pembelajaran Hybrid Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai*" yang ditulis oleh Yusniar NIM 210112010 Program Studi PAI Program Magister, saya menganggap bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh **Ujian Tutup Tesis** pada Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

	Tanda Tangan	Tanggal
Promotor: Dr. Ismail, M.Pd.		
Co-Promotor: Dr. Rahmatullah, M.A.		

Sinjai, 26 Juni 2023

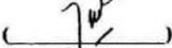
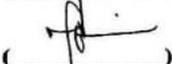
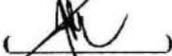
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.
NIP. 948508



PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Evaluasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai” yang ditulis oleh Yusniar NIM 210112010 Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023 M bertepatan dengan 11 Muharram 1444 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang/Penguji Dr. Firdaus, M.Ag.		(29/7/23)
Promotor: Dr. Ismail, M.Pd.		(29/7/23)
Co-Promotor: Dr. Rahmatullah, M.A.		(29/7/23)
Penguji I: Dr. Syamsir, M.Pd.I.		(29/7/23)
Penguji II: Dr. Safaruddin, M.Pd.I.		(29/7/23)
Penguji III: Dr. Umar, M.Pd.I.		(29/7/23)
Penguji IV: Dr. Takdir, M.Pd.I.		(29/7/23)

Sinjai, 29 Juli 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.
NIP. 1948508



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Yusniar
Yusniar
NIM: 210112010

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan untuk generasi yang selalu semangat menuntut ilmu. Semoga bermanfaat.

ABSTRAK

Nama : Yusniar
NIM : 210112010
Judul : **Evaluasi Model Pembelajaran *Hybrid***
Tesis ***Learnig* Pada Mata**
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMAN 10 Sinjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan untuk mengevaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di SMAN 10 Sinjai.

Evaluasi yang dilakukan terhadap model pembelajaran *hybrid learning*, yaitu evaluasi sumatif. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian ini peserta didik kelas XII MIPA 1. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil evaluasi yakni: 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* memperoleh nilai 89,06% dengan kriteria sangat baik, telah memuat; identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, tujuan pembelajaran,

kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model, metode dan media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. 2) Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* memperoleh nilai 93,75% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut dilihat dari penerapan sesuai sintaks model pembelajaran *hybrid learning* mulai dari *prepare me* (persiapan), *tell me* (presentation), *show me* (demonstrasi), *let me* (latihan), *check me* (evaluasi), *support me* (dukungan /bantuan), *coach me* (saling melatih) *connect me* (kolaborasi). 3) Pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* sebagaimana pengalaman belajar peserta didik memperoleh nilai persentase sebesar 83,45% dengan kriteria sangat baik. Dari model ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui isi materi tetapi peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari segi pemanfaatan fasilitas pembelajaran online, seperti yang terdapat pada *smart school* yang digunakan sebagai portal dalam proses pembelajaran dengan model *hybrid learning*.

Kata Kunci: Evaluasi, Model pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Yusniar. Evaluation of the Hybrid Learning Model in Islamic Religious Education Subjects at SMAN 10 Sinjai. Thesis, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai Postgraduate Program. 2023.

This research aims to evaluate the planning for implementing the hybrid learning model, to evaluate the results of implementing the hybrid learning model and to evaluate PAI learning by implementing the hybrid learning model at SMAN 10 Sinjai.

The evaluation carried out on the hybrid learning model was a summative evaluation. The type of approach used in this research is a quantitative approach. The subjects of this research were students in class XII MIPA 1. In this research, the data collection techniques used were questionnaires and documents. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis.

The evaluation results are: 1) Planning for implementing the hybrid learning model obtained a score of 89.06% with very good criteria, including; school identity, subject identity, class or semester, main material, time allocation, core competencies, learning objectives, basic competencies and indicators of competency achievement, learning materials, models, learning methods and media, learning resources, learning steps and outcome assessment learning. 2) The results of implementing the hybrid learning model obtained a score of 93.75% with very good criteria. This can be seen from the implementation according to the syntax of the hybrid learning model starting from prepare me (preparation), tell me (presentation), show me (demonstration), let me (exercise), check me (evaluation), support me (support/assistance), coach me (coach each other) connect me (collaboration). 3) PAI learning by implementing the hybrid learning model as per the students' learning experience obtained a percentage score of 83.45% with very good criteria. From this model, students are not only required to simply know the content of the material, but students can achieve learning goals and gain experience in terms of utilizing online learning facilities, such as those found in smart schools which are used as portals in the learning process with a hybrid learning model.

Keywords: Evaluation, learning model, Islamic Religious Education

مستخلص البحث

يسناريار. تقييم نموذج التعلم المهجين في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ سنجالي. الرسالة العالمية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية برنامج الدراسات العليا سنجالي. ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تقييم التخطيط لتنفيذ نموذج التعلم المهجين، وتقييم نتائج تنفيذ نموذج التعلم المهجين وتقييم تعلم التربية الإسلامية من خلال تطبيق نموذج التعلم المهجين في مدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ سنجالي.

كان التقييم الذي تم إجراؤه على نموذج التعلم المختلط تقييماً تجميعياً. نوع النهج المستخدم في هذا البحث هو النهج الكمي. كان موضوع هذا البحث طلاب الصف الثاني عشر قسم الرياضيات و علوم الطبيعية ١ في هذا البحث، كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات التحليل الإحصائي الوصفي.

نتائج التقييم هي: (١) حصل التخطيط لتطبيق نموذج التعلم المهجين على درجة ٨٩.٠٦% بمعايير جيدة جداً، منها؛ هوية المدرسة، هوية المادة، الفصل أو الفصل الدراسي، المادة الرئيسية، تخصيص الوقت، الكفاءات الأساسية، أهداف التعلم، الكفاءات الأساسية ومؤشرات تحقيق الكفاءة، المواد التعليمية، النماذج، طرق التعلم والوسائط، مصادر التعلم، خطوات التعلم وتقييم نتائج التعلم. (٢) حصلت نتائج تطبيق نموذج التعلم المهجين على درجة ٩٣.٧٥% بمعايير جيدة جداً. يمكن ملاحظة ذلك من خلال التنفيذ وفقاً لصيغة نموذج التعلم المهجين بدءاً من إعدادي (التحضير)، أخيري (العرض التقديمي)، أربي (العرض التوضيحي)، اسمح لي (التمرين)، تحقق مني (التقييم)، ادعمني (الدعم/المساعدة)، دري (ندرب بعضنا البعض)، أوصلي (التعاون). (٣) حصل تعلم التربية الإسلامية من خلال تطبيق نموذج التعلم المهجين وفقاً لتجربة تعلم الطلاب على نسبة مئوية قدرها ٨٣.٤٥%. بمعايير جيدة جداً. من هذا النموذج، لا يُطلب من الطلاب معرفة محتوى المادة فحسب، بل يمكنهم تحقيق أهداف التعلم واكتساب الخبرة من حيث استخدام مرافق التعلم عبر الإنترنت، مثل تلك الموجودة في المدارس الذكية والتي تستخدم كوابات في التعلم العملية باستخدام نموذج التعلم المهجين.

الكلمات الأساسية: التقييم، نموذج التعلم، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, tesis yang berjudul **“Evaluasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi Lembaga Pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., penulis patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya tesis ini dan tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Muhammad Aco dan Ibunda Darmawati yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., Rektor UIAD Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan Lembaga ini.
3. Dr. Ismail, M.Pd., Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. dan Dr. Muh Anis, M. Hum. selaku Wakil Rektor I, II dan III UIAD Sinjai.
4. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Dr. Safaruddin, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai.
6. Dr. Ismail, M.Pd., Promotor dan Dr. Rahmatullah, M.A., Co Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini.

7. Seluruh dosen Program Pascasarjana UIAD Sinjai atas keikhlasannya memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi.
8. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal pada Program Pascasarjana UIAD Sinjai.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat diterima dan menjadi jalan untuk melakukan penelitian. Aamiin.

Sinjai, 10 Mei 2023
Penulis,

Yusniar
NIM: 210112010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TUTUP TESIS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Evaluasi Model Pembelajaran	

<i>Hybrid Learning</i>	13
a. Pengertian Evaluasi.....	13
b. Jenis Evaluasi.....	15
c. Manfaat dan Fungsi Evaluasi.....	17
d. Pengertian Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	20
e. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	40
f. Tujuan Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	43
g. Faktor Penunjang Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	44
h. Indikator Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	45
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	54
a. Pengertian Mata Pelajaran PAI.....	54
b. Tujuan Mata Pelajaran PAI.....	59
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI	62
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	63
C. Karangka Pikir.....	70
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	72
A. Jenis Metode Penelitian.....	72

B. Jenis Pendekatan Penelitian	73
C. Variabel Penelitian	74
D. Tempat dan Waktu Penelitian	75
E. Populasi dan Sampel	75
F. Teknik Pengumpulan Data	77
G. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	79
H. Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87
A. Hasil Penelitian	87
1. Hasil Uji Validasi Praktisi	87
2. Deskripsi Hasil Penelitian	92
B. Pembahasan	109
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Implikasi Penelitian	125
C. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	141

DAFTAR SINGKATAN

SWT	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
et al.,	= <i>et alia (and others)</i> / (kawan-kawan)
Q.S. .../ ...:4	= Qur'an, Surah ayat 4
CD-ROM	= <i>Compact Disc, read-only-memory</i>
MP3	= <i>MPEG-1 Audio Layer 3</i> / format berkas
DVD	= <i>Digital Versatile Disk</i>
HP	= <i>Hand Phone</i>
HOTs	= <i>Higher Order Thinking Skills</i>

DAFTAR TABEL

2.1	Sintaks Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	46
2.2	Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas XII.....	62
3.1	Populasi Penelitian.....	76
3.2	Kisi-kisi Penelitian.....	79
3.3	Kriteria Kevalidan dan Konversi Skor Penilaian.....	85
4.1	Nama Validator Praktisi.....	87
4.2	Kriteria Kevalidan dan Konversi Skor Penilaian.....	88
4.3	Hasil Validasi.....	89
4.4	Hasil Evaluasi Perencanaan.....	93
4.5	Hasil Evaluasi Pelaksanaan.....	97
4.6	Hasil Evaluasi Responden.....	102
4.7	Hasil Evaluasi Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	103

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pikir	71
-----	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1	Insatrumen Penelitian.....	142
2	Validasi Praktisi	178
3	Hasil Evaluasi	193
4	Dokumen Silabus dan RPP	197
5	Dokumentasi Penelitian	231
6	Surat Keterangan.....	234
7	Daftar Riwayat Hidup	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang semakin *modern* seperti sekarang ini, menjadikan ilmu sains dan teknologi mengalami perkembangan. Era ini telah membawa perubahan besar dalam cara kita menjalani kehidupan, di mana informasi dapat dengan cepat dan mudah menyebar, begitu juga dengan cara interaksi yang kita inginkan telah diubah menjadi digital oleh kemajuan teknologi. (Nasrawati et al., 2022). Kondisi ini terjadi bukan karena ketidakkonsistensian, tetapi adanya dorongan perubahan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang mendorong munculnya berbagai inovasi yang digunakan terutama dari segi pembelajaran (Darmawan, 2013). Dalam menghadapi perubahan dan mempersiapkan pendidikan yang relevan, penting bagi pendidikan dan pembelajaran untuk selalu beradaptasi dengan perubahan dan mempersiapkan generasi saat ini untuk masa depan yang relevan. Dua hal penting yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi perubahan tersebut menyesuaikan muatan pendidikan dan pembelajaran, serta bagaimana cara mereka belajar yang dapat membantu mereka menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi dan

menyesuaikan diri dengan perubahan yang mungkin terjadi dengan cepat dan tidak pasti. (Salamun, 2021). Perkembangan teknologi digital dan informasi dapat membantu dalam memfasilitasi perkembangan pendidikan (Divayana et al., 2016). Belajar digital memberikan kontribusi positif dalam percepatan pengembangan inovasi. Seperti pada dunia pendidikan yang berdampak pada pemilihan model pembelajaran yang cocok digunakan sesuai era saat ini.

Menurut (Rahmat, 2019b) “model dapat diartikan sebagai gambaran dan penjelasan mengenai pola pikir tindakan atas suatu hal” yang dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik agar proses belajar di kelas dapat terarah dengan baik. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weill 1986 adalah struktur konseptual yang menggambarkan prosedur yang terorganisir secara sistematis dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar adalah kunci untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Hal ini juga memberikan pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Salamun, 2021). Adapun model pembelajaran menurut (Sutiah, 2018) “sebagai sebuah desain yang mengilustrasikan proses detail dan penciptaan situasi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.”. “Model

pembelajaran menjadi salah satu rangkaian penting sebab model pembelajaran menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pola-pola tertentu secara sistematis” (Prastowo, 2015). Model pembelajaran harus direncanakan dengan baik, dilakukan pembelajarannya, dan dievaluasi kemajuan pembelajarannya (Hairun, 2012).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sekolah menengah atas di Kabupaten Sinjai yaitu SMA Negeri 10 Sinjai merupakan sekolah yang telah terintegrasi pembelajaran menggunakan elektronik, seperti pada pembelajaran PAI Kelas XII MIPA 1 pada materi pernikahan dalam Islam, berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang menekankan keaktifan bagi peserta didik. Meski demikian, pada proses pembelajaran tidak serta-merta menghilangkan peran pendidik, melainkan ada peran tersendiri bagi pendidik agar materi pembelajaran tersampaikan dan tujuan pembelajaran terpenuhi dengan baik. Sehingga model pembelajaran *hybrid learning* menjadi pilihan yang digunakan agar terjadi proses belajar yang interaktif. Menurut (Dwiyogo, 2018), “Model pembelajaran *hybrid learning* menanggapi kebutuhan zaman, implementasinya terjadi secara dinamis

dengan menyatukan metode pembelajaran tatap muka dan teknologi.”. “Sehingga model pembelajaran tersebut bisa dijadikan alternatif untuk diterapkan pada proses pembelajaran” (Arifin, 2020). Selain itu, model pembelajaran ini menjadi suatu langkah strategis dan inovatif dalam menyiapkan serta mendesain pola pendidikan di masa yang serba mengandalkan teknologi (Nasrawati et al., 2022). Kombinasi dari berbagai unsur tersebut, baik media dan teknologi, teori, strategi dimensi akan mengarahkan pembelajaran pada tujuan yang diinginkan (Ansori, 2018). Dengan model ini dapat menjadikan proses belajar lebih bervariasi, sebagaimana dalam pembelajaran variasi sangat diperlukan pelibatan teknologi dalam multimedia pendidikan atau pembelajaran” (Azis et al., 2022). Sebab peserta didik akan merasa bosan jika pendidik sebatas memberikan pembelajaran dengan cara yang sama atau monoton dari waktu ke waktu. Selain itu, “variasi dalam pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan perhatian peserta didik, memotivasi mereka, menjaga wibawa guru, dan meningkatkan kelengkapan fasilitas pembelajaran.” (Sutikno, 2021). Terlepas dari beberapa keunggulan secara umum tentang model pembelajaran *hybrid learning*, untuk mengetahui secara seksama penerapan model ini seperti apa, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap model pembelajaran *hybrid learning* yang

diterapkan, sehingga penggunaan model ini nantinya dapat semakin dioptimalkan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang hingga saat ini masih dijadikan sebagai mata pelajaran pokok pada tiap tingkat pendidikan di sekolah. Dengan melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi bagian dalam membangun pondasi jiwa spiritual peserta didik guna menciptakan perubahan yang baik pada masing-masing peserta didik (Jamaluddin et al., 2022). Mata pelajaran PAI hadir sebagai upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, agar segala kebaikan menajadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Mata pelajaran PAI yang berisikan materi-materi yang akan terealisasi menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dirasakan secara langsung maupun di masa mendatang. Sejumlah cendekiawan muslim menganggap pendidikan Islam yang disusun berdasarkan al-Quran dan sunnah Nabi akan melatih manusia dalam berbagai hal, seperti tubuh, pikiran dan jiwa yang akan mengarahkan dan memberikan perubahan menjadi lebih baik (Mustofa, 2021). Secara keseluruhan, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengedukasi individu agar memiliki hati dan jiwa yang bersih dan suci, sehingga mampu menjalin hubungan

yang erat dengan Allah, membantu individu mencapai kematangan emosional, serta mengajarkan tanggung jawab dan hidup berdasarkan ajaran al-Quran dan sunnah. (Rahmat, 2019a).

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melakukan evaluasi model pembelajaran *hybrid learning* yang telah digunakan di kelas XII MIPA 1 SMAN 10 Sinjai. Evaluasi sendiri berupa kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Rahmat, 2019a). Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar peserta didik. Tetapi juga memberikan umpan balik terhadap perencanaan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini lebih terfokus pada model pembelajaran yang digunakan. Maksud dengan adanya evaluasi ini, diketahui kualitas model pembelajaran *hybrid learning* yang digunakan di sekolah, dapat diketahui titik kelemahan sehingga dapat mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Sebab, ajaran Islam juga menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi tersebut. Allah SWT., dalam berbagai firman-Nya di kitab suci Al-Quran dan Rasulullah SAW dalam beberapa hadist-Nya memberitahukan

kepada manusia, bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan (Rahmat, 2019a). Seperti dalam Al-Quran dijumpai kata evaluasi dalam term hisab, dan bala'. Hisab memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung, dan menganggap. Selanjutnya bala', memiliki makna cobaan ujian.

Allah swt. Berfirman dalam QS Al-Baqarah/2: 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالنَّمْرِاتِ وَبَشِيرٍ
الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,” (Departemen Agama R.I., 2009)

Menurut Rasyidin kata hisab dan balâ digunakan dalam arti memberi suatu perlakuan untuk melakukan proses pengukuran atau penilaian terhadap diri manusia. Meskipun kedua makna ini berbeda, namun kegunaannya selalu dalam konteks mengukur dan menilai kinerja manusia, baik dalam aspek pengetahuan, keimanan, kesabaran, usaha atau perbuatan, bahkan hati atau nurani manusia (Rasyidin, 2008). Begitupun dalam beberapa hadits Nabi SAW diatas, konsep evaluasi erat

kaitannya dengan pengawasan kerja dan kesatuan diantara setiap subjek pendidikan. Pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik jika setiap komponen tidak terjalin dengan baik. Dalam hadits Nabi SAW, Pelaksanaan pendidikan diibaratkan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)

sebagai satu tubuh manusia yang kesemuanya saling berkaitan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing (Wisudaningih, 2018).

Artinya:

Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu” (H.R. Muslim)

Berdasarkan UUD Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia BAB XVI mengenai evaluasi menjelaskan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pasal 57 ayat 1)”. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kedudukan

evaluasi dalam proses pendidikan sangatlah penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Sriyanti, 2019). Evaluasi akan memberikan control kualitas dengan cara menentukan adanya ketimpangan antara apa yang terjadi (*what happened*) dengan apa yang seharusnya terjadi (*what should have happened*) (R. N. Anwar, 2021). Selain itu, dengan adanya evaluasi akan memberikan gambaran mengenai efektif tidaknya model yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada setiap materi yang diajarkan (Jamaluddin et al., 2022). Dari gambaran latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 10 Sinjai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengangkat judul “Evaluasi model pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *hybrid learning* sebagai model yang cocok digunakan di era modern;
2. Penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yang memerlukan ketersediaan perangkat dan akses internet;
- 3.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas dan mengingat adanya keterbatasan agar penelitian ini tidak melebar ke arah yang lain, dari judul penelitian Evaluasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai, maka penulis membatasi masalah penelitian evaluasi dilakukan terhadap model pembelajaran *hybrid learning* yang digunakan pada mata pelajaran PAI khusus pada materi pernikahan dalam Islam sebagaimana yang telah berlangsung di Kelas XII MIPA 1 SMA 10 Sinjai. Pada pengevaluasian model pembelajaran *hybrid learning* yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan melihat bagaimana perencanaan yang disiapkan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* dengan melihat perencanaan penerapan model dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian mengevaluasi hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* berdasarkan sintaksnya dan pengevaluasian penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dilihat dari pengalaman peserta didik setelah model digunakan pada proses pembelajaran tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di SMAN 10 Sinjai?
2. Bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di SMAN 10 Sinjai?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di SMAN 10 Sinjai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di SMAN 10 Sinjai.
2. Untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di SMAN 10 Sinjai.
3. Untuk mengevaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di SMAN 10 Sinjai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ataupun dukungan terhadap penelitian-penelitian serupa dan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan terkhusus mengenai pengevaluasian model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi sumber wawasan baru bagi peneliti terhadap penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yang nantinya dapat menjadi rujukan pemilihan model pembelajaran saat mengajar.

b. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Atas

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau rekomendasi yang berguna bagi pihak *decision maker* (pengambil keputusan) untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi model pembelajaran *hybrid learning* yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Evaluasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

a. Pengertian evaluasi

Asal usul kata "Evaluasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Evaluasi memiliki arti penilaian atau penaksiran dan kata tersebut kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan bentuk aslinya. Hingga sekarang, istilah evaluasi telah menjadi familiar dalam bahasa Indonesia. (Ambiyar & Muharika, 2019). Menurut pengertian istilah, (Thoha, 2003) menyatakan bahwa “evaluasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan menggunakan alat ukur dan hasilnya dibandingkan dengan standar untuk mencapai kesimpulan”. Ketika orang mendengar kata evaluasi, biasanya yang terpikir adalah tentang hasil belajar atau pencapaian pendidikan, meskipun sebenarnya evaluasi memiliki makna yang lebih mendalam daripada itu.

Secara umum, evaluasi dapat dianggap sebagai langkah untuk merencanakan, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang sangat penting agar dapat membuat berbagai alternatif keputusan. Di samping itu, evaluasi dapat dijelaskan sebagai penilaian terhadap kualitas sesuatu atau proses yang menentukan kondisi ketika suatu tujuan telah tercapai (Sukardi, 2009). Ada beberapa pandangan terkait pengertian evaluasi, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1) Evaluasi adalah suatu proses deskriptif ini melibatkan menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi yang mempertimbangkan manfaat dan keuntungan dari tujuan, desain, implementasi, dan dampak dari objek-objek. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan bagi pembuatan keputusan. (S. Anwar et al., 2022).

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan penyajian informasi tentang objek yang dievaluasi, serta menilainya dengan standar evaluasi. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan terkait dengan objek evaluasi (Wirawan, 2011).

2) Evaluasi merupakan salah satu elemen pokok dari sistem pendidikan adalah melakukan pendekatan sistematis dan terencana sebagai cara untuk menilai keberhasilan atau

tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. (Idrus, 2019).

- 3) Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Sriyanti, 2019).

Dari pengertian di atas terdapat beberapa kata kunci yang dapat dikembangkan menjadi sebuah konsep pemikiran mengenai evaluasi. Kata yang pertama adalah “proses” atau “kegiatan”, kata kedua adalah “pengukuran”, kata ketiga adalah “informasi”, dan yang terakhir adalah kata “keputusan”. Berdasarkan empat kata kunci yang menjadi dasar pemikiran dari definisi evaluasi penulis menarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur sesuatu atau keadaan sehingga menghadirkan suatu informasi berupa nilai sebagai alternatif dalam mengambil keputusan.

b. Jenis Evaluasi

Dalam bidang pendidikan (Sukardi, 2015) menyatakan bahwa penilaian dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penilaian pembelajaran, penilaian program, dan penilaian sistem. Evaluasi pembelajaran berhubungan dengan kegiatan di dalam kelas atau dalam konteks proses

belajar mengajar. Jika ditinjau dari segi objek penelitian yakni model pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka penelitian ini termasuk evaluasi pembelajaran. Karena model pembelajaran *hybrid learning* menjadi bagian dari proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Sukardi, 2015) yang mengemukakan bahwa dalam bidang pendidikan, evaluasi terbagi menjadi evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran menurut Muchtar Buchori dalam (Thoha, 2003) ada dua, yakni : untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pembelajaran selama jangka waktu tertentu. 2) untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pembelajaran yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu. Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan tentang proses pembelajaran, mengidentifikasi bagian-bagian yang belum tercapai sesuai dengan tujuan, dan mencari opsi untuk tindakan lanjut, penghentian, atau perubahan (Sofyan, 2006).

c. Manfaat dan Fungsi Evaluasi

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi yaitu untuk memahami sesuatu (*entry behavior*, motivasi, sarana dan prasarana, dan kondisi peserta didik dan pendidik); untuk membuat keputusan (kelanjutan program, penanganan) dan untuk meningkatkan kualitas PBM (komponen-komponen PBM) (Idrus, 2019). Sementara secara lebih khusus evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah (Slameto, 2003). Oleh karena itu, evaluasi sangat penting dan bermanfaat serta merupakan syarat mutlak untuk melakukan perbaikan, sehingga memiliki nilai yang signifikan bagi semua pihak. Di samping itu, dengan melakukan penilaian untuk memperbaiki kualitas proses dan membuat keputusan mengenai program yang dievaluasi, apakah program tersebut perlu diperbaiki, dilanjutkan, atau bahkan dihentikan. Berikutnya, manfaat dari hasil evaluasi ini adalah sebagai panduan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan (Febriana, 2019).

Nana Sudjana menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dapat mengantarkan pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar atau salah memilih model pembelajaran. Dengan evaluasi yang dilakukan akan dapat diketahui apakah belajar dengan model yang diterapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, selain itu dengan hal tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya (Sudjana, 2005).

Evaluasi dalam pendidikan tak dapat dipisahkan dari tujuan evaluasinya sendiri, yakni mendapatkan data yang menunjukkan seberapa berhasilnya peserta didik mencapai tujuan kurikuler. Di samping itu, penilaian juga bisa dimanfaatkan oleh guru dan pengawas pendidikan

untuk menilai seberapa efektif pengajaran, aktivitas belajar, dan model pengajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penilaian itu menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Wirawan, 2011) evaluasi memiliki dua fungsi, yaitu fungsi formatif untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan yang sedang berjalan, dan fungsi sumatif untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi, atau lanjutan. Alasan mengapa evaluasi dilakukan adalah karena kedua fungsi ini.

Secara umum, fungsi evaluasi dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang didapatkan itu selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik atau mengisi rapor. Hal itu berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan seorang peserta didik di sekolah atau lembaga pendidikan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang memiliki keterkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, bahan pengajaran, model pembelajaran, metode belajar, alat dan

sumber pelajaran, serta alat evaluasi (Febriana, 2019). Pada penelitian ini yang menjadi kajian penelitian yaitu pengevaluasian terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan evaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, evaluasi hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan evaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yang telah digunakan.

d. Pengertian model pembelajaran *hybrid learning*

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi, tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ishaac, 2020). Dalam pembelajaran, perlu kiranya menentukan pola pembelajaran yang akan digunakan (Mustofa, 2021). Adapun menurut (Suardi, 2018) pembelajaran pada dasarnya adalah proses untuk mengatur dan mengorganisir lingkungan sekitar siswa agar mereka dapat belajar dan berkembang. Pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan

pengalaman langsung mereka. Secara sederhana, pembelajaran adalah aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks formal merupakan usaha yang sengaja dan terorganisir dengan baik untuk mencapai misi pendidikan lembaga tersebut (Iskandar, 2010).

Pembelajaran harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan potensi penuh peserta didik sehingga mereka dapat aktif dalam kelas dan berkontribusi dalam pembentukan kepribadian anak secara keseluruhan. Dalam paradigma pendidikan yang baru, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk mengubah perilaku siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap mental professional yang berorientasi pada *global mindset*. “Fokus pembelajarannya adalah pada mempelajari cara belajar (*learning how to learn*) dan bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran” (Sutiah, 2018). Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak (Fatahillah, 2022).

Dapat diartikan proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang terikat, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Allah SWT berfirman dalam QS An-nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (RI, 2009).

Berdasarkan tafsir Quraisy Shihab bahwasanya: wahai Nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik, itulah tiga cara menyampaikan kebaikan

yang hendaknya ditempuh dalam menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan tuduhan-tuduhan tidak berdasar dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah (Shihab, 2002).

Dalam memilih model pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan hubungannya dengan peserta didik dan tujuan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Tujuan pembelajaran mencerminkan kemampuan, pengetahuan, sikap, kepribadian, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang dapat dievaluasi dan diamati dalam bentuk tindakan yang dapat dianalisis dan diukur perkembangannya. “Salah satu tujuan pembelajaran dalam sebuah rumusan secara terperinci apa saja yang mesti dikuasai oleh peserta didik setelah mereka melewati proses kegiatan dalam pembelajaran yang isinya adalah hasil” (Rahmi Ramadhani, 2020).

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang dan pengajaran yang tepat

seorang guru kepada siswa akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas.

Sama halnya dengan yang dijelaskan dalam surat An-nisa/4: 58.

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُوَدُّوا الْاٰمَنَاتِ اِلٰى اَهْلِهَا وَاِذَا حَكَمْتُمْ
 بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ اِنَّ اللّٰهَ نِعَمًا يَّعِظُكُمْ بِهٖ اِنَّ اللّٰهَ
 كَانَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat” (RI, 2009).

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan amanat kepada yang berhak. “Pengertian amanat dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya” (Shihab, 2002). Kata amanat dengan pengertian ini sangat luas, meliputi amanat Allah kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri. Amanat Allah

terhadap hamba-Nya yang harus dilaksanakan antara lain: melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua nikmat Allah berupa apa saja hendaklah kita manfaatkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Amanat seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain: mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apa pun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, tercapainya suatu hasil yang lebih optimal, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Salah satu dari prinsip pembelajaran adalah menarik perhatian (*gaining attention*) yaitu hal yang menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. “Sehingga hal ini membuat peserta didik menjadi mengetahui kemampuannya sendiri yang tercantum dalam kurikulum” (Arin Tenrem, 2021). Kesimpulannya, pembelajaran adalah upaya yang ditempuh oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik dapat melakukan pengaturan, merangkai, membuat perencanaan dan mengorganisasikan materi, sehingga menumbuhkan

semangat dalam belajar agar mencapai tujuan pembelajaran dengan tingkat pemahaman yang diharapkan.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membelajarkan peserta didik dan memiliki pengaruh yang baik, atau dikatakan bahwa pembelajaran tersebut memiliki efek yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan atau pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila guru dapat mengondisikan semua komponen dengan baik dan tepat. “Sementara itu, pembelajaran dikatakan efisien, apabila dalam kegiatan belajar mengajar dapat mendayagunakan rencana pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan, sehingga tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya” (Hapudin, 2021). Selain itu, keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan dan emosi yang melingkupi; suasana batin yang riang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. “Seseorang sulit untuk belajar dengan baik ketika berada dalam tekanan dan keterpaksaan, agar pembelajaran berhasil dengan baik perlu diciptakan suasana yang kondusif” (Sutiah, 2016).

Indah Kosmiah dalam (Maula et al., 2021) teori pembelajaran dibedakan menjadi lima kelompok sebagai berikut.

1) Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Teori pembelajaran ini menyarankan agar guru menggunakan prinsip penguatan untuk mengenali aspek penting dalam situasi pendidikan dan menciptakan kondisi yang mendukung agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, sangat penting untuk mengenali karakteristik mereka serta karakteristik situasi belajar.

2) Teori Pembelajaran Konstruksi Kognitif

Menurut teori ini, prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar di kelas. Pengalaman pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus memungkinkan mereka untuk menemukan sendiri.

3) Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-prinsip Belajar

Dalam teori ini, disebutkan bahwa agar peserta didik dapat belajar dengan baik, mereka harus memperlihatkan perhatian yang responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup. Setiap murid yang

sedang belajar selalu memiliki alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasinya.

4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas

Terkadang, hasil dari menerapkan teori pembelajaran tidak selalu memuaskan. Karena itu, penting untuk melakukan analisis tugas secara sistematis terkait tugas-tugas pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, yang kemudian diatur secara hierarkis dan diurutkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5) Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistis

Guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik, seperti aktualisasi diri, sebagai prinsip yang harus diterapkan. Peserta didik harus memulai inisiatif mereka sendiri, artinya mereka harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Setelah itu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap seseorang. Jika hanya faktor internal yang baik tanpa mendapat dukungan dari faktor eksternal yang baik, hasilnya juga tidak akan baik, begitu juga sebaliknya.

Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi belajar bila diuraikan, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang terdiri dari faktor-faktor yang memproses dan mengolah lingkungan sehingga menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Faktor internal ini sangat rumit karena melibatkan faktor fisiologis dan faktor psikologis. Pertama, aspek fisiologis seperti kondisi fisik (normal dan cacat, kekuatan dan kelemahan tubuh) semuanya akan memengaruhi cara seseorang merespons terhadap lingkungannya. Faktor fisiologis memiliki dampak besar pada proses dan hasil belajar dan pengajaran. Kedua, faktor psikologis, ialah keadaan internal yang turut berperan besar dalam terjadinya proses pembelajaran. Setiap orang memiliki karakteristik psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengakibatkan reaksi yang berbeda terhadap stimulus eksternal yang nantinya akan memengaruhi hasil belajar yang berbeda pula. Mengetahui karakteristik peserta didik sangatlah vital bagi pendidik dan pengembangan pembelajaran karena memiliki dampak yang besar dalam proses belajar

mengajar. Faktor internal karakteristik psikologis berupa inteligensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian.

- a) **Inteligensi.** Harus diakui bahwa hasil belajar bukan saja ditentukan oleh inteligensi tetapi juga kontribusi faktor-faktor non-inteligensi, seperti emosi, bakat, kepribadian, minat perhatian, daya nalar, serta pengaruh lingkungan.
- b) **Emosi.** Sebagai fungsi psikis, emosi sangat kuat memengaruhi proses dan aktivitas belajar. Sesuatu yang akan dilakukan akan menghasilkan optimal jika disertai suasana emosional yang positif. Sebaliknya, kegiatan secara umum sangat menarik, tetapi kondisi dalam suasana emosi negatif, kegiatan itu pun tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
- c) **Minat dan bakat.** Minat yang tumbuh dari diri peserta didik dapat mendorong dan menggerakkan dirinya berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya tanpa dorongan minat yang kuat, maka prestasi belajar tidak akan tercapai secara optimal. Begitupun bakat merupakan kemampuan untuk belajar, kemampuan tersebut baru dapat direalisasikan menjadi kecakapan yang riil setelah melalui belajar atau berlatih. Manusia memiliki potensi yang diberikan oleh Tuhan, potensi

tersebut perlu dikembangkan, sebuah potensi tidak akan berkembang menjadi sebuah prestasi jika potensi itu tidak dikembangkan menjadi sebuah kompetensi.

- d) Motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat dimaknai sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Manusia pada umumnya memiliki dua macam motivasi atau dorongan. Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. (Hapudin, 2021)

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang bersumber dari luar diri seseorang atau sering disebut juga *environmental* (lingkungan). Lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a) Lingkungan fisik, terdiri dari geografi, rumah, sekolah, pasar, tempat permainan;
- b) Lingkungan psikis, meliputi aspirasi, obsesi atau harapan harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi;

- c) Lingkungan personal, meliputi teman sebaya, orangtua, guru, dan masyarakat, dan
- d) Lingkungan nonpersonal. (Hapudin, 2021)

Menurut Joyce dan Weil dalam (Ishaac, 2020), model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada guru di kelasnya. Menurut (Rahmat, 2019b) model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif atau dengan kata lain sebagai suatu konsep membantu menjelaskan proses pembelajaran. “Model pembelajaran merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dikembangkan atas kelengkapan, dan pilihan karakteristik strategi pembelajaran” (Pahrudin, 2017). Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan pendidik di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah representasi konseptual yang menunjukkan prosedur dalam mengatur pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran,

akan lebih mudah untuk menyusun model secara komprehensif karena keduanya sejalan dan gambaran keseluruhannya sudah jelas. Hal ini juga akan mempermudah dalam penyusunan strategi dan metode pembelajaran (Salamun, 2021). Dalam sebuah pendekatan pembelajaran, hal yang tidak hanya ditentukan adalah apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi antara pendidik dan peserta didik, serta sistem penunjang yang diperlukan. Artinya, model pembelajaran merujuk pada metode pembelajaran tertentu, seperti tujuan, langkah-langkah (sintaks), lingkungan, dan sistem pengelolaannya (Ngalimun, 2011).

Adapun model pembelajaran *Hybrid learning* dalam penelitian secara bahasa berasal dari kata (*hybrid*: campuran/kombinasi, *learning*: belajar). *Hybrid learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer. Pengertian *hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang mendukung pada penggunaan teknologi. “Kombinasi dalam *hybrid learning* yang efektif dengan berbagai model penyampaian, pengajaran dan gaya pembelajaran membuat model pembelajaran ini termasuk

dalam pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun” (Husamah, 2014). Selain itu Rosenberg menekankan bahwa dengan model pembelajaran *hybrid learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Rusman et al., 2011).

Ada beberapa pandangan mengenai pengertian dari model pembelajaran *hybrid learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *hybrid learning* adalah model pembelajaran berbasis *student centered* dengan cara mengintegrasikan hal-hal yang bersifat digital seperti internet dengan hal-hal tradisional seperti kegiatan tatap muka di kelas, yang dilakukan secara terencana, pedagogis, dan berharga” (Rohman et al., 2022).
- 2) Model pembelajaran *hybrid learning* adalah model yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis langsung, dan komputer secara *internet dan mobile learning*” (Dwiyoogo, 2018).
- 3) Model pembelajaran *hybrid learning* adalah suatu model pembelajaran yang memadukan antara inovasi dan kemajuan teknologi dengan sistem pembelajaran dari

model pembelajaran tradisional (tatap muka). Sehingga dapat dikatakan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* merupakan suatu model pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan cerdas dalam proses belajar (Raffiane et al., 2021).

- 4) Model pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning*, yakni model yang memadukan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran lain, seperti model pembelajaran online (Arifin, 2020).
- 5) Model pembelajaran *hybrid learning* adalah model yang melakukan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis web, streaming, video, komunikasi audio *synkronuos* dan *asynkronous* dengan pembelajaran tradisional tatap muka (Jalinus, 2019).
- 6) Model pembelajaran *hybrid learning* adalah model yang diintegrasikan secara normal melalui pembelajaran di luar kelas dimana dapat menggunakan fasilitas elektronik sebagai tutorial, kelompok belajar, atau informasi dari perpustakaan (S. Anwar et al., 2022).
- 7) Model pembelajaran *hybrid learning* (*blended learning*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan

terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik meskipun pembelajaran yang dilakukan berbasis *e-learning* (Khaerunnisa, 2020).

Selain pengertian di atas, definisi model pembelajaran *hybrid learning* dikemukakan Discroll dengan merujuk pada empat konsep yang berbeda, diantaranya:

- 1) *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) *Hybrid learning* adalah kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- 3) *Hybrid learning* merupakan kombinasi dari berbagai format teknologi pembelajaran (*video tape*, CD-ROM, *Web Based Training*, film) dengan pembelajaran tatap muka.
- 4) *Hybrid learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan (Jalinus, 2019).

Menurut (Aswandi et al., 2020) model pembelajaran *hybrid learning* digunakan dengan melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi/terpadu untuk melayani, memfasilitasi, dan merevolusi proses pembelajaran. Sehingga “penggunaannya dapat menjadi salah satu upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa” (Fatria & Husna, 2022). (Dwiyogo, 2018) berpendapat “model pembelajaran *hybrid learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam”. Model pembelajaran ini dapat membangun dan mengembangkan pemikiran dalam belajar, dan model *hybrid learning* dapat “memberikan kesempatan untuk membuktikan teori yang telah mereka pahami dan membantu mereka menambah dan mengoreksi kegagalan dalam proses” (Aristika et al., 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* dapat dianggap sebagai model yang pada proses pembelajaran tercipta melalui interaksi dengan konten, layanan, dan dukungan secara digital.

Menurut (Rahmat, 2019b), dalam suatu model diharuskan mengandung empat komponen dasar, yaitu:

- a) *Orientation to the model* (yang pada dasarnya dapat disejajarkan dengan pendekatan;
- b) *The model of teaching* (yang dapat disejajarkan dengan metode);
- c) *Application* (yang dapat disejajarkan dengan teknik);
- d) *Instrumental and nurturan effect* (tujuan pembelajaran).

Berdasarkan kenyataan tersebut, bahwa model pembelajaran pada dasarnya adalah wadah bagi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan komponen yang ada dalam *hybrid learning* maka teori belajar yang mendasari model pembelajaran tersebut adalah teori belajar konstruktivisme (*individual learning*) yang berdasarkan karakteristik teori belajar konstruktivisme (*individual learning*) seperti; *active learnes, learners construct their knowledge, subjective, dynamic and expanding, processing and understanding of information, dan learners has his own learning* (Abdullah & Seny Luhriyani, 2017).

Individual learning dalam teori ini pelajar adalah peserta yang aktif, dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, secara subjektif, dinamis dan berkembang.

Kemudian memproses dan memahami suatu informasi, sehingga pelajar memiliki pembelajarannya sendiri. Pelajar membangun pengetahuan mereka berdasarkan atas pengetahuan dari pengalaman yang mereka alami sendiri. Teori belajar berikutnya yang melandasi model *hybrid learning* adalah teori belajar kognitif. Pendekatan kognitif menekankan bagan sebagai satu struktur pengetahuan yang diorganisasi (Brunner,1990; Gagne et.al., 1993). Menurut Bloom (1956) mengidentifikasi enam tingkatan belajar kognitif yaitu “pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis”. Teori terakhir adalah teori belajar konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Menurut Vigotsky (1978) adalah sebagai berikut: *the way learners construct knowledge, think, reason, and reflect on is uniquely shaped by their relationship with other. He argued that the guidance given by more capable other, allows the learner to engage is levels of activity that could not be managed alone.* Konstruktivisme sosial disebut juga *collaborative learning*. Teori ini membuat pelajar membangun pengetahuan, berfikir, mencari alasan, dan dicerminkan dengan bentuk yang unik melalui hubungan dengan yang lain. Pelajar belajar dari penyelesaian masalah yang nyata, pelajar juga bergabung pada suatu pembangkit-

pengetahuan. Bentuk tugas juga akan diolah dan pengetahuan dinilai dan diciptakan lalu membangun pengetahuan yang baru (Abdullah & Seny Luhriyani, 2017).

e. Karakteristik model pembelajaran *hybrid learning*

Sebelum menerapkan Model pembelajaran *hybrid learning*, sangat penting untuk mempertimbangkan terlebih dahulu terkait karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menentukan aktivitas kegiatan yang relevan dengan model pembelajaran *hybrid learning*. Adapun karakteristik dari model pembelajaran *hybrid learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa hal, seperti cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi.
- 2) Pembelajaran dengan mengombinasikan tatap muka, belajar mandiri, dan pembelajaran *online*.
- 3) Memberikan dukungan pembelajaran dengan kombinasi efektif dari penyampaian, pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.
- 4) Pengajar berperan penting dalam pembelajaran. Pengajar berperan sebagai fasilitator (Ahmadillah, 2021).

Menurut Jared M. Carmen, yaitu seorang *Preseident Aglint Learning* menyebutkan lima kunci dalam model pembelajaran *blended/hybrid learning*. Adapun lima kunci tersebut sebagai berikut:

1) *Live Event*

Pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) secara terpadu dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun waktu sama tapi berbeda tempat (*seperti virtual classroom*). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Akan tetapi, pola pembelajaran langsung inipun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan.

2) *Self-Paced Learning*

Mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan siswa belajar kapan saja, dimana saja, dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun multimedia bases (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat dikirim secara *online* (*via web mobile device*

dalam bentuk streaming *audio*, *streaming video*, *e-book*, dan lain-lain) maupun *offline* (dalam bentuk CD, cetak, dan lain-lain).

3) *Collaboration*

Mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar siswa yang keduanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang *hybrid learning* harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar siswa ataupun kolaborasi antara siswa dan pengajar melalui alat-alat komunikasi yang memungkinkan seperti *chatroom*, forum diskusi, *email*, *website/webblog*, *mobile phone*. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, *problem solving*, *projec based learning*, dan lain-lain.

4) *Assessment*

Dalam *hybrid learning*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assessment baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (*authentic assessment/portofolio*) dalam bentuk *project*. Akan tetapi juga perlu mempertimbangkan antara bentuk-

bentuk *assessment* yang digunakan. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibel peserta belajar mengikuti atau melakukan *assesment* tersebut.

5) *Performance Support Materials*

Bagian ini merupakan bagian penting ketika akan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, pastikan kesiapan sumber daya untuk mendukung hal tersebut. Bahan belajar yang disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh siswa baik secara *offline* (dalam bentuk CD, MP3, DVD) maupun secara *online* (*via website* resmi tertentu). Jika pembelajaran *online* dibantu dengan suatu *learning/content management system* (LCMS), pastikan bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik dan mudah diakses. (Jalinus, 2019).

f. Tujuan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

Adapun tujuan dari model pembelajaran *hybrid learning* sebagai berikut.

- 1) Membantu perkembangan peserta didik dalam proses sesuai dengan gaya belajar dan preferensi masing-masing.

- 2) Memberikan kesempatan praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, bermanfaat dan berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan berbagai aspek berupa penggunaan fasilitas berbasis teknologi sehingga saat di kelas memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengalaman interaktif, dan memungkinkan peserta didik dengan mudah mengakses konten multimedia kapan saja, di mana saja selama peserta didik memiliki akses internet (Husamah, 2014).

g. Faktor Penunjang Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk menunjang model pembelajaran *hybrid learning* diantaranya adalah:

- 1) Jaringan internet yang memadai. Tentunya dalam pembelajaran *hybrid learning*, peserta didik dan pendidik harus ditunjang dengan sambungan internet yang memadai, karena semua elemen dalam pembelajaran *hybrid* adalah menggunakan internet.
- 2) Kemampuan pendidik dalam mengakses alat elektronik dan mengakses aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. “Teknologi yang mendukung untuk

pembelajaran *hybrid* yang bisa disepakati untuk digunakan, *hardware* tersedia seperti kamera, laptop, proyektor, mic, dan speaker, semua terintegrasi dengan baik untuk menyampaikan konten pembelajaran” (Gunawan, 2021).

- 3) Memberikan pembelakalan kepada peserta didik dalam mengakses *platform* sistem aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara daring (Kibtiyah Zaini et al., 2021).

h. Indikator Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

Menurut (Utomo, 2020), model pembelajaran memuat lima indikator komponen, yaitu: (1) sintaks, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak instruksional dan pengiring, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Sintaks

Sintaks adalah serangkaian aturan atau urutan aktivitas pembelajaran. Sintaks mempengaruhi jenis tindakan guru, urutan tindakan, dan pekerjaan siswa. Sintaks menggambarkan urutan kegiatan yang dikenal sebagai fase; setiap model pembelajaran memiliki urutan fase yang unik.

Woodall D. dan Meknight, C. dalam (Riyanto, 2018) mengemukakan sintaks model pembelajaran *hybrid learning* terdiri atas beberapa langkah, seperti pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

No	Sintaks Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran
1	<i>Prepare me</i> (persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa 2. Mempersiapkan portal <i>e-learning</i>
2	<i>Tell me</i> (presentation)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau <i>real time</i>) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan 2. Menjelaskan langkah-langkah menggunakan <i>e-learning</i>
3	<i>Show me</i> (demonstrasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa untuk dapat menggunakan portal <i>e-learning</i> yang telah dibuat

		2. Membimbing siswa untuk mengakses materi dalam portal <i>e-learning</i>
4	<i>Let me</i> (latihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan menggunakan portal <i>e-learning</i> 2. Membimbing siswa mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk menyajikan dalam bentuk presentasi di kelas secara <i>face to face</i> (sinkronus) 3. Membimbing siswa untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab
5	<i>Check me</i> (evaluasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline 2. Membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas
6	<i>Support me</i> (dukungan /bantuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

		2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi
7	<i>Coach me</i> (saling melatih)	Melatih siswa yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)
8	<i>Connect me</i> (kolaborasi)	1. Membimbing siswa mengerjakan tugas secara mandiri 2. Membimbing siswa dalam presentasi

2) Sistem Sosial

Sistem sosial menetapkan peran dan hubungan antara guru dan siswa, serta jenis-jenis norma yang disarankan. Dalam konteks sistem sosial ini, peran guru akan sangat bervariasi antara berbagai model pembelajaran yang ada. Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai pembantu dan pengatur. Sebagai fasilitator, guru menyiapkan sumber belajar, memotivasi siswa untuk belajar, dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk belajar dan membangun pengetahuannya. Peranan guru sebagai moderator adalah memimpin

diskusi kelas dan mengatur mekanisme diskusi kelompok sehingga mencapai hasil optimal.

3) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi melibatkan cara guru menunjukkan perhatian dan perlakuan terhadap siswa, termasuk cara guru merespons pertanyaan, jawaban, tanggapan, atau tindakan siswa. Various teacher activities (principles of reaction) that need to be implemented in the learning model' - 'Berbagai kegiatan guru (prinsip reaksi) yang perlu diimplementasikan dalam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan perhatian pada setiap interaksi antar siswa apakah sudah kondusif dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Interaksi dalam kelompok kecil maupun dalam kelas.
- b) Memberikan perhatian dan pemantauan terhadap kelancaran kerja kelompok.
- c) Memberikan perhatian pada perilaku siswa dominan dan siswa submisif.
- d) Menyediakan dan mengelola sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk menjalankan aktivitas belajar dan pemecahan masalah.

- e) Memberikan bimbingan belajar kepada setiap kelompok yang membutuhkan tanpa memberikan jawabannya langsung.
- f) Mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui aktivitas belajar dalam kelompok.
- g) Penunjuk siswa secara random sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan cara ini diharapkan setiap siswa akan mempersiapkan diri dengan jalan memahami hasil kerja (tugas-tugas) yang diberikan kepada kelompoknya.
- h) Memberikan respon segera bila dominansi dan submisifitas siswa muncul, dengan jalan mengurangi dominansi siswa dominan atau mendorong partisipasi siswa submisif.
- i) Memberikan respon terhadap pertanyaan siswa hanya bila pertanyaan tersebut diajukan atas nama kelompok.
- j) Memberikan pelatihan kepada siswa dominan dan siswa submisif tentang bagaimana belajar secara kooperatif.
- k) Memberikan pelatihan kepada siswa tentang bagaimana menjadi moderator yang baik. Mekanisme interaksi dalam kerja kelompok perlu diatur

sedemikian rupa oleh seorang moderator agar: tercipta pemerataan peran kepemimpinan dan partisipasi dari seluruh anggota pada setiap kelompok belajar, dominasi siswa dominan dapat dikurangi dan peran dan partisipasi siswa submisif dapat ditingkatkan, dan setiap keputusan yang diambil melalui mekanisme konsensus.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung untuk model pembelajaran mencakup semua perlengkapan, material, dan peralatan yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut. Dalam pengajaran dengan model pembelajaran ini, guru harus menyiapkan alat, bahan, dan perangkat untuk mendukung model pembelajaran tersebut. Sarana, materi, dan peralatan tersebut termasuk buku teks, rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, alat evaluasi, dan media pembelajaran lain yang diperlukan.

5) Dampak instruksional dan pengiring

Dampak instruksional adalah hasil dari pembelajaran yang dicapai secara langsung dengan membimbing siswa menuju tujuan yang diharapkan. Dampak pengiring adalah hasil pembelajaran tambahan yang muncul dari proses pembelajaran karena adanya

lingkungan belajar langsung yang dialami oleh siswa tanpa arahan langsung dari guru. Dampak instruksional yang perlu direalisasikan dalam model pembelajaran ini meliputi: pemahaman materi pelajaran, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan keterampilan kerja sama. Di dalam model ini, siswa belajar melalui penyampaian informasi dari guru dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Peserta didik bekerja sama dengan saling membantu, memberikan kontribusi, dan bertukar pikiran dalam kelompok mereka. Belajar materi melalui kerjasama dan diskusi dalam kelompok akan lebih bermakna daripada memahaminya secara individu. Dengan berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, siswa menjadi termotivasi dan terkoneksi untuk membangun pengetahuannya. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik pada masing-masing kelompok diberikan tugas untuk memecahkan masalah tertentu. Tugas-tugas pemecahan masalah tersebut dapat berupa soal-soal rutin maupun non rutin yang harus diselesaikan oleh kelompok. Aktivitas seperti itu akan melatih dan menantang siswa untuk bekerja lebih baik melalui kerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompok (Istiqomah & Kusuma, 2018).

Kondisi semacam ini juga akan memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Bila aktivitas semacam itu dilakukan secara kontinu dalam setiap pembelajaran, diharapkan akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Dalam model pembelajaran ini, selain tujuan-tujuan akademik berupa pemahaman bahan ajar dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah, peserta didik juga dilatih untuk memiliki dan meningkatkan ketrampilan kooperatifnya.

Dampak pengiring yang diharapkan muncul di kemudian hari setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* adalah: kemandirian dan sikap positif terhadap mata pelajaran PAI, dalam pembelajaran model pembelajaran *hybrid learning* ini siswa tidak lagi pasif yang hanya menunggu transfer pengetahuan yang diberikan oleh guru, melainkan aktif berupaya untuk mencari, bertanya, berdiskusi dan bahkan mungkin beradu pendapat dalam aktivitas belajar kelompok. Dalam pembelajaran model pembelajaran ini peserta didik terlibat secara aktif dalam memahami bahan ajar, mengkonstruksi pengetahuannya melalui berbagai aktivitas dalam menyelesaikan tugas-

tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Komunikasi multi arah terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lain, antara peserta didik dengan pendidik. Dan aspek kognitif, peserta didik mampu memahami bahan ajar secara lebih baik. Dari aspek afeksi, peserta didik mampu mengekspresikan secara proporsional perasaannya dalam komunikasi interpersonal, dan dari aspek psikomotorik, ketrampilan kooperatif dan pemecahan masalah siswa menjadi meningkat. Dengan berbagai perolehan tadi (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik), diharapkan persepsi peserta didik terhadap materi yang sulit dan tidak menyenangkan dalam mempelajarinya menjadi hilang, sehingga peserta didik diharapkan memiliki sikap positif terhadap materi tersebut (Utomo, 2020).

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian mata pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI menjadi salah satu materi dalam pembelajaran. Dengan kata lain, “materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan

kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi” (Prastowo, 2015).

Menurut (Nata, 2016) pendidikan agama Islam secara harfiah, terdiri atas kata Islam yang berasal dari bahasa Arab, *salima*, yang memiliki arti terpelihara, dan terjaga, tidak celaka, terbentuk dan pengabdian. Dari kata tersebut yang merupakan *tsulatsi mujarrad*, kata yang terbagi atas tiga huruf, menjadi *aslama* kata yang mendapat tambahan satu huruf. Bentuk *isim masdhar*, kata bentukan dari kata *aslama* ini adalah Islam yang diartikan sebagai pengabdian, kembali ke jalan yang lurus, dan kembali mengikuti kehendak Tuhan. Dari kata Islam mendapat awalan “a1” (sebagai bentuk makrifat atau spesifik), menjadi al-Islam yang berarti agama Islam, *the era of Islam* (zaman Islam), dan *the Muslim* (sebagai penganut Islam) (Nata, 2016).

Adapun mata pelajaran jika dikaitkan dengan pendidikan, maka dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan keberadaan seorang guru yang memiliki peran mendidik dan siswa sebagai peserta didik. “Oleh sebab itu, pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan, dan ditujukan kepada umat Islam” (Muliawan, 2015). Dengan

kata lain, “PAI bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara sadar dalam memahami, merasakan, dan memberlakukan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, arahan, atau latihan dengan memperhatikan pentingnya menghormati agama lain dan mempromosikan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi mencapai kesatuan nasional” (Hawi, 2014). Begitupun menurut (Ramayulis, 2001) “PAI menjadi sebuah usaha sadar berdasar pada kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pengalaman agar peserta didik mengenal, memahami, menghargai, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada al quran dan sunnah”. Sehingga dari hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mampu memahami, manghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam guna menjadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia (Nugraha, 2019).

Menurut (Majid, 2014) Dengan adanya pendidikan agama Islam, manusia berusaha untuk memandu fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian sesuai dengan ajaran agama melalui bimbingan. Dengan memperoleh pengetahuan dan pendidikan tentang Islam, manusia dapat mengatur dirinya sebagai hamba yang

memiliki tanggung jawab untuk beribadah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, tanpa menyembah selain Dia, dan mentaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam hingga hari kiamat.

Seperti dijelaskan pada firman Allah dalam Surah Sad/38: 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran” (RI, 2009).

Ibnu 'Asyur memahami frase *kitābun anzalnāhu ilaika mubārakun* (sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah) dengan maksud bahwa tiap-tiap ayat Al quran punya berkah. Bila demikian pemahamannya, maka dari enam ribuan ayat lebih kurang, masing-masing mengandung berkah atau ada nilai kebaikan yang telah ditetapkan oleh Allah di dalam setiap ayat. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila manusia dalam berinteraksi dengan al-qur'an, masing-masing punya cara

dan pendekatan dengan maksud mengharap keberkahan (Muhammad Tāhir Ibnu Asyūr, 1984).

Allah memberi umat manusia Kitab sebagai panduan untuk berbuat baik, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan pendidikan agama Islam, kita dapat belajar dari setiap ayat al-Qur'an seperti air hujan yang dapat menyuburkan tanaman dan diminum untuk menghilangkan rasa haus, baik untuk diri sendiri maupun orang lain sebelum kembali ke tempat yang kekal. (Hanur & Zulfa, 2020). “Tidak hanya itu, dengan keberadaan seorang guru yang melakukan pengajaran kepada orang lain, akan mendapatkan berkah dari Allah yang demikian menjadi ladang pahala dan kebaikan dirinya, terutama petunjuk dalam berbuat kebaikan dan terhindar dari bentuk kejahatan serta kerusakan” (Ruslan, 2020).

Menurut Muh. Roqib dalam (Umam, 2020) pendidikan Islam menekankan tiga hal, yaitu:

- 1) Suatu upaya pendidikan dengan menggunakan metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental anak.
- 2) Bahan pendidikan yang diberikan pada anak didik berupa bahan materiil, yaitu berbagai jenis ilmu pengetahuan dan

spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai etis Islam.

- 3) Tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dalam renkuhan Ridha Allah SWT.

b. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadikan mereka sebagai muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT., dan berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Muhaimin, 2010).

Abdul Majid dalam (Indrianto, 2020) mengemukakan bahwa ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk

menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- 6) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan

secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsional.

- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Indrianto, 2020).

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 yang dimuatkan di sekolah bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan iman dan takwa terhadap Allah SWT melalui pengenalan, pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Allah (kauniyah dan qauliyah).
- 2) Membentuk karakter muslim pada diri peserta didik dengan pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan yang berlandaskan pada aturan Islam dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan.
- 3) Mengembangkan nalar dan moral yang selaras dengan ajaran Islam dalam kehidupan dalam masyarakat, negara maupun dunia.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk

membentuk individu Muslim yang beriman, takwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

c. Ruang Lingkup dan Materi PAI

Ruang lingkup dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII MIPA 1 dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.2

Materi pendidikan agama Islam di Kelas XII

No	Materi Pembelajaran
1	<i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>
2	<i>Q.S. Luqman /31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.</i>
3	Beriman kepada hari akhir
4	Iman kepada Qadha dan Qadar
5	Bekerja keras dan tanggung jawab
6	Pernikahan dalam Islam
7	Ketentuan waris dalam Islam
8	Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
9	Sejarah perkembangan Islam di Indonesia
10	Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia
11	Faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia

Sumber: Dokumen Guru PAI Kelas XII MIPA 1 SMAN 10 Sinjai

Pada penelitian ini, model pembelajaran *hybrid learning* telah digunakan pada materi “Pernikahan dalam Islam” di semester genap.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan, berupa kajian penelitian yang memuat hasil dari penelitian sebelumnya, dengan maksud untuk menghindari duplikasi dan menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti orang lain walaupun konteks yang sama.

1. Hasil Penelitian (Jurnal) yang dilakukan oleh Faridatul Kibtiyah Zaini, Anwar Sa'dullah dan Muhammad Sulistiono berjudul “Implementasi *Hybrid Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang”. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dalam pembelajaran agama Islam pendidikan agama di SMAN 2 Malang. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dan hasil data yang diperoleh dari data tersebut bersifat deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Di pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan

pengumpulan data teknik, reduksi data, dan penyajian data. Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini adalah RPP yang digunakan sesuai dengan RPP saat ini, waktu pembelajaran yang digunakan hanya 30 menit per JP, aplikasi yang digunakan *e-Learning*, bahan ajar yang digunakan adalah buku teks, metode yang digunakan adalah ceramah, latihan, evaluasi dengan memberikan tugas akhir kepada siswa (Kibtiyah Zaini et al., 2021; 103).

Perbedaan penelitian yaitu; 1) Jenis penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis studi kasus sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian evaluasi; 2) Metode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuantitatif; 3) Lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan di SMAN 2 Malang sementara pada penelitian dilakukan di SMAN 10 Sinjai; 4) Analisis data, pada penelitian sebelumnya menggunakan reduksi data dan penyajian data sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis *statistic deskriptif*. Persamaan penelitian yaitu

model *hybrid learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Hasil Penelitian (Tesis) Umi Farkhatun berjudul “Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka”. Penelitian ini dilatarbelakangi tentang ketentuan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat pandemi yang mengatur adanya pembelajaran jarak jauh. Berbagai kendala pelaksanaan pendidikan jarak jauh membutuhkan model pembelajaran yang sesuai, diantaranya model pembelajaran *hybrid learning*. Model pembelajaran *hybrid learning* dilaksanakan dalam bentuk online dan offline. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran *hybrid learning* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MI Darul Hikmah Bantarsoka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data mengacu pada analisis induktif data yang meliputi pengumpulan, reduksi,

penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka melaksanakan pembelajaran *hybrid* yang berpedoman pada kurikulum darurat. Pendekatan pembelajaran *hybrid learning* yang digunakan adalah *student center*. Metode dan media pembelajaran yang digunakan cukup beragam dan disesuaikan dengan materi pembelajaran tematik. Masing-masing terdiri dari metode dan media untuk pembelajaran daring dan luring. Siswa juga aktif melakukan berbagai kegiatan untuk menciptakan pengalaman belajar mereka baik di rumah maupun di tempat belajar luring. Pengalaman belajar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Selanjutnya kemampuan atau kompetensi siswa diukur dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut dibagi menjadi tiga jenis yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik (Farkhatun, 2021; 6).

Perbedaan penelitian yaitu; 1) Tujuan penelitian, pada penelitian sebelumnya untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran *hybrid learning* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka pada masa pandemi

Covid-19 sementara pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan mengevaluasi model pembelajaran *hybrid learning* pasca pandemi Covid-19; 2) Metode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif; 3) Sumber data, pada penelitian sebelumnya sumber data berasal dari guru dan kepala sekolah sementara pada penelitian yang akan dilakukan bersumber dari guru dan siswa; 4) Analisis data, pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis induktif data yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis statistic deskriptif. Persamaan penelitian yaitu; 1) Kajian mengenai Model *hybrid learning*; 2) Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumen.

3. Hasil penelitian (Jurnal) yang dilakukan oleh Trisni Andayani, Harun Sitompul dan Julaga Situmorang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Matakuliah Pengantar Sosiologi”. Telah dilakukan pengembangan model pembelajaran *hybrid learning*

dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) pada matakuliah Pengantar Sosiologi. Model pembelajaran hybrid Learning dengan pendekatan PBL matakuliah Pengantar adalah pembelajaran yang secara khusus dipergunakan pada perkuliahan tatap muka dan online di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Tujuan dari pengembangan model pembelajaran ini adalah agar dapat memberikan pedoman bagi dosen pengampu matakuliah Pengantar Sosiologi maupun mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, mengembangkan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan diintegrasikannya model *hybird learning* dan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi ajar dan capaian hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini telah berhasil merancang buku model, rencana pelaksanaan pembelajara, bahan ajar cetak dan bahan aajar non cetak yang telah divalidasi ahli. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar (Andayani et al., 2020).

4. Hasil penelitian (Jurnal) yang dilakukan oleh T. Ramdhani, I. G. P. Suharta, dan I. G. P. Sudiarta berjudul

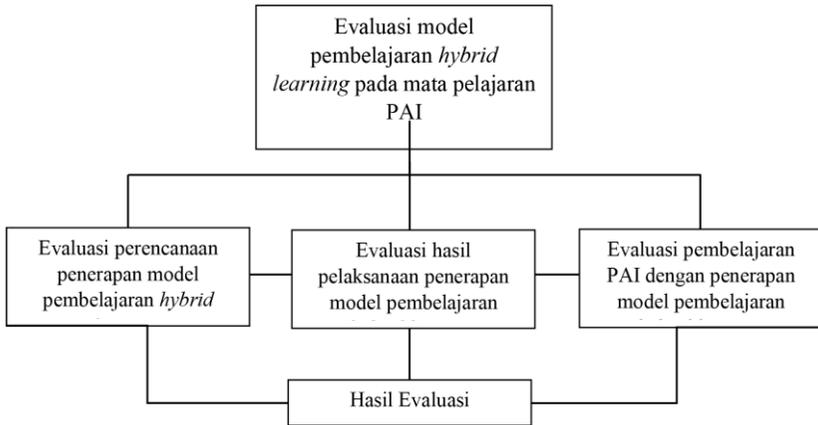
“Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan *Schoology* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja”. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial 1 SMAN 2 Singaraja setelah diterapkan pendekatan *hybrid learning*; (2) Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakan *hybrid learning* berbantuan *schoology* dan siswa kelas XI IPS 3 yang tidak menggunakan metode *hybrid learning* pada mata pelajaran matematika di kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial 1 SMAN 2 Singaraja. Sebelum melakukan penelitian, sampel penelitian harus diuji terlebih dahulu kesetaraannya. Data yang digunakan dalam melakukan uji kesetaraan adalah nilai Ulangan Akhir Semester siswa kelas semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* untuk memperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tes meningkatkan prestasi belajar matematika yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tes uraian. Berdasarkan hasil

penelitian, diketahui bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 82,03 dan rata-rata pada kelompok kontrol adalah 68,55. Selain itu, dilihat dari hasil uji hipotesis untuk post test siswa diperoleh nilai hitung t sebesar 5,938 dan tabel t sebesar 2,000 yang menunjukkan hitung tabel $t > t$, artinya siswa yang belajar menggunakan model hybrid learning mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional (Ramdhani et al., 2020).

C. Kerangka Pikir

Evaluasi adalah suatu proses yang biasanya dilakukan pada waktu tertentu (sebelum, pada proses pelaksanaan atau setelah program dilaksanakan), dengan melakukan perbandingan keadaan yang terjadi dengan keadaan yang diharapkan sesuai yang terdapat dalam perencanaan. Maka dalam hal ini, bagian yang penting dalam suatu evaluasi yaitu adanya suatu tujuan atau keadaan yang diharapkan, dan kemudian tujuan tersebut dinilai dengan melakukan evaluasi. Evaluasi model pembelajaran *hybrid learning* pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam sebagai upaya dalam melihat bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, hasil pelaksanaan penerapan model

pembelajaran *hybrid learning* dan pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah metode evaluasi. Penelitian evaluasi adalah contoh dari penelitian terapan. Karena itu, jika dibandingkan dengan penelitian terapan lain, penelitian evaluasi memiliki kesamaan dalam pemilihan pendekatan, metodologi, penentuan subyek, sampling, dan prosedur risetnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Nisbet (199) menyatakan bahwa perbedaan esesial antara penelitian evaluasi dan penelitian dasar lebih pada tujuan daripada pemilihan subyek dan metode. Penelitian evaluasi mempunyai ciri *decision oriented*, yaitu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan (Jaedun, 2010).

Tyler yang terkenal dengan bapak evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu

program telah terlaksana. Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai keputusan mengenai objek evaluasi (Wirawan, 2011).

Evaluasi yang dilakukan terhadap model pembelajaran *hybrid learning*, yaitu evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif (Scriven) merupakan salah satu model evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran sudah selesai (Ambiyar & Muharika, 2019).

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode tradisional dalam dunia penelitian, metode ini juga disebut metode *discovery*. Pendekatan ini digunakan dengan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Pendekatan kuantitatif mengutamakan data yang bersifat numerik. Data yang berupa opini, perilaku, penampilan tidak dinyatakan dalam deskripsi tetapi diolah dahulu menggunakan pengkategorian dan kemudian diberi bobot dalam bentuk angka untuk setiap kategori. Pengumpulan datanya biasanya menggunakan

instrumen lembar observasi, lembar inventori, tes penguasaan kemampuan tertentu, tes unjuk kerja, *self-rating*, dan lain-lain. Semua instrumen tersebut biasanya telah ditentukan pedoman pemberian skornya, sehingga nantinya data yang akan diolah lebih lanjut adalah skor yang berupa angka (Ambiyar & Muharika, 2019).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Indra & Cahyaningrum, 2019). Pada penelitian ini hanya ada satu variabel, hal tersebut sesuai dengan judul yang diangkat yaitu Evaluasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai.

Evaluasi model pembelajaran *hybrid learning* yang dimaksudkan yaitu model pembelajaran yang telah diterapkan, dengan melakukan pengevaluasian terhadap perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) 10 Sinjai, yang beralamat di Jl. Andi Akbar No. 82 Mangarabombang, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung pada Januari 2023 – Maret 2023, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan data dan pelaporan hasil penelitian pada Juni 2023.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Menurut (Siregar, 2013), “dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”. Pada penelitian yang menjadi populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PAI	1
2.	Siswa Kelas XII MIPA 1	32
Total		33 Orang

Sumber: Data Guru PAI Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 10 Sinjai

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun untuk penentuan jumlah sampel menggunakan *nonprobability sampling* jenis *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2018). Adapun dalam penelitian yang menjadi sampel untuk mengisi angket sebagai hasil dari pengalaman belajar dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yakni 32 orang peserta didik kelas XII MIPA 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket, *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dokumen (Sugiyono, 2018). Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan pemenuhan data untuk setiap rumusan masalah yaitu, dokumen dan angket yang peneliti dapat jelaskan sebagai berikut.

1. Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis maupun gambar. Pada penelitian data yang akan diperoleh dari dokumen berkaitan dengan evaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan evaluasi hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*. Dalam hal ini peneliti menyiapkan rubrik penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator perencanaan begitupun indikator pelaksanaan model kemudian dinilai dengan melihat dokumen sebagai alat ukur.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini data yang akan diperoleh dari angket berkaitan dengan evaluasi pembelajaran PAI pada materi yang menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*. Angket tersebut diisi oleh peserta didik sebagai evaluasi terhadap model yang telah diterapkan, sehingga dari analisis angket tersebut dapat menjadi data pembandingan pengevaluasian hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti melalui rubrik penilaian.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Baik (SB), Baik (B), Tidak Baik (TB), dan Sangat Tidak Baik (STB) (Sugiyono, 2018, hal. 93). Untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi empat dan terendah satu, seperti berikut ini:

- a. Sangat Baik = skor 4
- b. Baik = skor 3
- c. Tidak Baik = skor 2
- d. Sangat Tidak Baik = skor 1

G. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi

Kisi-kisi penelitian sebagai acuan perolehan data pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel. 3.2
Kisi-kisi penelitian

Variabel	Teori	Deskripsi Teori	Indikator	Teknik	Sumber Data	Butir Item
Evaluasi Model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	Evaluasi Perencanaan					
	Perencanaan adalah suatu proses. Proses perencanaan yang dimaksud merupakan segala rangkaian yang ditentukan sebelum proses pembelajaran dilakukan atau dikenal dengan RPP (Supardi, 2013)	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.	1. Nama/Identitas Sekolah	Dokumen	Guru	1-10
			2. Kompetensi Inti (KI)			
			3. Kompetensi Dasar (KD)			
			4. Indikator pembelajaran			
			5. Tujuan pembelajaran			
			6. Materi atau isi bahan ajar			
			7. Metode pembelajaran			
			8. Media dan sumber materi pengajaran			
			9. Langkah-langkah pembelajaran			
			10. Penilaian			
Evaluasi Pelaksanaan						
Menurut	1. Sintaks	1. <i>Prepare me</i>	Dokum	Guru,	1-8	

(Utomo, 2020), pelaksanaan model pembelajaran memuat lima indikator komponen, yaitu: (1) sintaks, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak instruksional dan pengiring	merupakan keseluruhan alur atau urutan kegiatan pembelajaran.	(persiapan)	en,	Siswa	1-16
		2. <i>Tell me</i> (presentation)			
		3. <i>Show me</i> (demonstrasi)			
		4. <i>Let me</i> (latihan)			
		5. <i>Check me</i> (evaluasi)			
		6. <i>Support me</i> (dukungan/bantuan)			
		7. <i>Coach me</i> (saling melatih)			
		8. <i>Connect me</i> (kolaborasi)			
	2. Sistem sosial menyatakan peran dan hubungan guru dan siswa, serta jenis-jenis norma yang dianjurkan.	1. Guru berperan sebagai fasilitator	Angket	Siswa	17,18,19
		2. Guru berperan sebagai moderator			20,21
3. Prinsip reaksi berkaitan dengan bagaimana cara guru memperhatikan dan memperhatikan siswa, termasuk bagaimana guru memberikan	1. Memberikan perhatian kepada siswa			22,23	
	2. Menyediakan dan mengelola sumber belajar			24	
	3. Memberikan bimbingan belajar			25	
	4. Mengarahkan siswa melalui belajar kelompok			26, 27	
	5. Memberikan respon			28,29	

		respons terhadap pertanyaan, jawaban, tanggapan atau apa saja yang dilakukan siswa.	kepada siswa				30,31
			6. Memberikan pelatihan kepada siswa				
		4. Sistem pendukung model pembelajaran adalah semua sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran.	Guru menyiapkan sarana dan alat untuk mendukung model pembelajaran				32,33
		5. Dampak instruksional dan pengiring	Dampak instruksional				
		a. Dampak intruksional adalah hasil belajar dicapai langsung dengan mengarahkan para siswa pada tujuan yang diharapkan	1. Siswa dapat memahami bahan ajar				34
			2. Siswa memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah saat belajar				35
			3. Siswa dapat bekerjasama dalam belajar				36
			Dampak pengiring				
			1. Siswa lebih mandiri dalam belajar				37
		b. Sedangkan dampak pengiring adalah	2. Siswa lebih aktif dalam				38

		hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung siswa tanpa pengarahan langsung dari guru.	belajar			
Mata pelajaran PAI	Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.	Materi yang telah menerapkan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> pada mata pelajaran PAI yaitu materi “Pernikahan dalam Islam”	1. Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam			39
			2. Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam			40
			3. Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam			41,42,43,44,45,46,47,48
			4. Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam			49,50

2. Instrumen penelitian (terlampir)

a. Lembar penilaian dokumen

Lembar penilaian pada penelitian digunakan untuk menilai dokumen perencanaan dan hasil pelaksanaan berdasar pada rubrik penilaian yang memuat kategori atau komponen indikator yang di evaluasi.

b. Lembar angket

Lembar angket pada penelitian digunakan untuk mengukur pengalaman pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yang telah dilalui oleh peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan statistik dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk

analisis dalam penelitian, yaitu *statistic deskriptif*, dan *statistic inferensial* (Sugiyono, 2018).

Langkah dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan cara uji validitas praktisi kemudian hasil penelitian di analisis dengan menggunakan analisis *statistik deskriptif*.

1. Uji validitas data

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas praktisi. Peneliti memilih praktisi dengan pertimbangan bahwa praktisilah yang sangat memahami kondisi lapangan atau pendidikan. Untuk pengambilan keputusan kevalidan, hasil dari skor penilaian validator kemudian dicari rata-rata total penilaian validator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n} = \dots$$

Dengan:

\bar{X} = rata-rata

A_i = penilaian validator ke-i

n = banyak validator (Ismail, 2017)

Selanjutnya rata-rata tersebut dikonversikan dalam bentuk pernyataan dari sejumlah validator praktisi

untuk mengetahui kelayakan dijadikan instrumen. Pengkonversian skor dapat dilihat pada tabe 3.3. berikut.

Tabel. 3.3.
Kriteria Kevalidan dan Konversi Skor Penilaian
(Ismail, 2017)

Skor Penilaian	Rerata Skor	Klasifikasi
4	$3,5 \leq X \leq 4$	Sangat Valid
3	$2,5 \leq X < 3,5$	Valid
2	$1,5 \leq X < 2,5$	Cukup Valid
1	$X < 1,5$	Tidak Valid

2. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan. Penyajian data statistik deskriptif dapat dilihat melalui penyajian data dengan tabel, grafik, digram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merata-ratakan hasil data terkait evaluasi penerapan model pembelajaran *hybrid learning*.

Untuk mengetahui persentase hasil evaluasi, maka rumus penilaian yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari
R : Skor yang diperoleh
SM : Skor maksimum
100 : Bilangan mutlak (Nazir, 2011)

Selanjutnya data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam dalam 4 tingkatan:

- a. Sangat baik, yaitu antara 76 – 100%
- b. Baik, yaitu antara 60 - 75%
- c. Tidak baik, yaitu antara 55 – 59%
- d. Sangat tidak baik, yaitu $\leq 54\%$ (Ngalim Purwanto, 2002).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validasi Praktisi

Validasi instrumen oleh praktisi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kemungkinan kelayakan dijadikannya instrumen dalam penelitian. Peneliti memilih praktisi dengan pertimbangan bahwa praktisilah yang sangat memahami kondisi lapangan atau kondisi pendidikan di lapangan. Validasi instrumen dilakukan oleh tiga orang praktisi, yaitu Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, dan guru PAI dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Nama Validator Praktisi

No.	Nama	Jabatan
1.	Syukur, S.Ag	Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Tengnga Lembang
2.	Hajrah, S.Ag	Wakamad Kurikulum MA Lembanna Gunung Perak
3.	A. Haswati Nurdin M. Pd	Guru PAI MAN 2 Sinjai

Hasil dari skor penilaian validator kemudian dicari rata-rata total penilaian validator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n} = \dots$$

Dengan:

\bar{X} = rata-rata

A_i = penilaian validator ke-i

n = banyak validator (Ismail, 2017)

Hasil dari skor penilaian validator kemudian dicari rata-ratanya untuk dikonversikan dalam bentuk pernyataan dari sejumlah validator praktisi untuk mengetahui kelayakan instrumen. Pengkonversian skor dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel. 4.2
Kriteria Kevalidan dan Konversi Skor Penilaian (Ismail, 2017)

Skor Penilaian	Rerata Skor	Klasifikasi
4	$3,5 \leq X \leq 4$	Sangat Valid
3	$2,5 \leq X < 3,5$	Valid
2	$1,5 \leq X < 2,5$	Cukup Valid
1	$X < 1,5$	Tidak Valid

Proses validasi dilakukan dengan memberikan penilaian instrumen kepada para validator yang ada pada tabel 4.1. untuk dilakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun hasil penilaian validator

telah dirangkum dalam tabel 4.3., yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3
Hasil Validasi

No .	Aspek Yang Dinilai	Validator			Nilai Rat-Rata (X)	Keputusan
		V1	V2	V3		
1	Instrumen evaluasi perencanaan	3,21	2,95	2,58	2,91	Valid
2	Instrumen evaluasi hasil pelaksanaan	3,81	3,81	3,13	3,58	Sangat Valid
3	Instrumen evaluasi pembelajaran					
	Sintaks	3,88	3,88	2,94	3,56	Sangat Valid
	Sistem Sosial	4,00	4,00	3,20	3,74	Sangat Valid
	Prinsip Reaksi	3,70	3,90	2,80	3,47	Valid
	Sistem Pendukung	4,00	4,00	3,00	3,67	Sangat Valid
	Dampak instruksional dan pengiring	4,00	3,80	2,80	3,53	Sangat Valid
	Materi pembelajaran	3,75	4,00	3,00	3,59	Sangat Valid
	Jumlah Total Skor Rata-Rata	3,79	3,79	2,93	3,51	Sangat Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.3. di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata kevalidan instrumen perencanaan adalah sebesar $\bar{X} = 2,91$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi pada kriteria kevalidan pada tabel 4.2., maka termasuk kategori valid ($2,5 \leq X \leq 3,5$). Jadi, ditinjau dari keseluruhan aspek kisi-kisi instrument pada evaluasi perencanaan dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
- b. Nilai rata-rata kevalidan instrumen hasil pelaksanaan adalah sebesar $\bar{X} = 3,58$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi pada kriteria kevalidan pada tabel 4.2., maka termasuk kategori sangat valid ($3,5 \leq X \leq 4$). Jadi, ditinjau dari keseluruhan aspek kisi-kisi instrument pada hasil pelaksanaan dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
- c. Nilai rata-rata kevalidan instrumen pada aspek evaluasi penerapan pembelajaran dengan model dapat dilihat sebagai berikut.
 - 1) Nilai rata-rata kevalidan instrumen pada aspek evaluasi indikator sintaks adalah sebesar $\bar{X} = 3,56$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi pada kriteria kevalidan pada tabel 4.2., maka termasuk kategori sangat valid.

- 2) Nilai rata-rata kevalidan instrumen pada aspek evaluasi indikator sistem sosial adalah sebesar $\bar{X} = 3,74$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi pada kriteria kevalidan pada tabel 4.2., maka termasuk kategori sangat valid.
- 3) Nilai rata-rata kevalidan instrumen pada aspek evaluasi indikator prinsip reaksi adalah sebesar $\bar{X} = 3,47$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi pada kriteria kevalidan pada tabel 4.2., maka termasuk kategori valid.
- 4) Nilai rata-rata kevalidan instrumen pada aspek evaluasi indikator sistem pendukung adalah sebesar $\bar{X} = 3,67$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi pada kriteria kevalidan pada tabel 4.2., maka termasuk kategori sangat valid.
- 5) Nilai rata-rata kevalidan instrumen pada aspek evaluasi indikator dampak instruksional dan pengiring adalah sebesar $\bar{X} = 3,53$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi pada kriteria kevalidan pada tabel 4.2., maka termasuk kategori sangat valid.
- 6) Nilai rata-rata kevalidan instrumen pada aspek evaluasi materi pembelajaran adalah sebesar $\bar{X} =$

3,59 Jika nilai tersebut dikonfirmasi pada kriteria kevalidan pada tabel 4.2., maka termasuk kategori sangat valid.

Jadi, ditinjau dari keseluruhan aspek instrumen evaluasi memperoleh nilai total rata-rata sebesar 3,51, dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan yaitu **Sangat Valid**.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh penulis, dan perolehan data angket evaluasi model pembelajaran *hybrid learning*, berikut hasil penilaian berdasarkan rubrik evaluasi perencanaan model pembelajaran *hybrid learning*, evaluasi hasil pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning* oleh peneliti dan hasil angket evaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yang telah diisi oleh peserta didik.

a. Evaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*

Hasil evaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dari penilaian berdasarkan rubrik evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.4. sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil evaluasi perencanaan

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1.	4	10	40
2.	3	5	15
3.	2	1	2
4.	1	0	0
		16	57

Hasil evaluasi memperoleh skor sejumlah 57, dari jumlah hasil evaluasi dapat di persentase pada rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{57}{64} \times 100 \\
 &= 0,89 \times 100 \\
 &= 89,06\%
 \end{aligned}$$

Sehingga, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hasil evaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* adalah 89,06% dengan kriteria sangat baik, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Identitas sekolah (skor 4), dari hasil penilaian memenuhi kelima unsur identitas sekolah berupa nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok dan alokasi waktu;

- 2) Kompetensi inti (skor 4), dari hasil penilaian mencakup KI 1, KI 2, KI3 dan K4 yang dituangkan dengan lengkap dan benar;
- 3) Kompetensi dasar (skor 4), dari hasil penilaian KD telah mencakup pengetahuan dan keterampilan serta dituliskan dengan lengkap dan sesuai acuan;
- 4) Indikator pencapaian kompetensi (skor 3), dari hasil penilaian hanya mencakup enam dari tujuh aspek penulisan IPK, tidak terdapat perumusan IPK secara lengkap yang mencakup IPK kunci, penunjang dan pengayaan;
- 5) Tujuan pembelajaran (skor 3), dari hasil penilaian hanya mencakup sembilan dari sepuluh aspek penulisan tujuan pembelajaran, namun komponen ini tidak merumuskan tujuan pembelajaran untuk masing-masing pertemuan;
- 6) Materi pembelajaran (skor 2), dari hasil penilaian hanya mencakup empat dari enam aspek penulisan materi pembelajaran, berupa materi sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, sesuai kehidupan nyata, materi disusun secara sistematis, kedalaman materi sesuai dengan ketersediaan waktu, dan

perkembangan peserta didik, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan;

- 7) Pendekatan, model dan metode (skor 4), dari hasil penilaian telah mencakup lima aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran;
- 8) Media/alat, bahan dan sumber belajar yakni Media/alat (skor 4), dari hasil penilaian mencakup empat aspek pemilihan media/alat pembelajaran.
- 9) Bahan (skor 4) mencakup empat aspek yaitu memuat jenis bahan yang akan digunakan, memanfaatkan bahan sesuai dengan indikator dan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah, memanfaatkan bahan untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau model memadai, memilih bahan untuk menyampaikan pesan yang menarik dan variatif.
- 10) Sumber belajar (skor 3), mencakup lima dari enam aspek pemilihan sumber belajar yaitu mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah, sesuai dengan karakteristik peserta didik, sumber belajar yang digunakan mencakup multimedia antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan

sumber belajar lainnya, memanfaatkan lingkungan alam dan/atau sosial, menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Peserta didik dan Buku Guru);

11) Langkah-langkah pembelajaran, dari hasil penilaian pendahuluan (skor 4) mencakup delapan aspek kegiatan pendahuluan; kegiatan inti (skor 4) mencakup delapan aspek kegiatan inti dalam pembelajaran dan kegiatan penutup (skor 4), mencakup empat aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran;

12) Penilaian pembelajaran, remedial dan pengayaan dari hasil penilaian yaitu teknik penilaian (skor 4) mencakup empat aspek penulisan teknik penilaian; instrumen penilaian (skor 3) memuat tiga dari empat aspek penulisan instrument penilaian; dan pengayaan (skor 3) memuat tiga dari empat aspek penulisan pembelajaran, remedial dan pengayaan.

b. Evaluasi hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*

Hasil evaluasi berdasarkan rubrik penilaian, penilaian hasil pelaksanaan pembelajaran penerapan

model pembelajaran *hybrid learning* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil evaluasi pelaksanaan

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah
1.	4	12	48
2.	3	4	12
3.	2	0	0
4.	1	0	0
		16	60

Hasil evaluasi memperoleh skor sejumlah 60, dari jumlah hasil evaluasi dapat dipersentase pada rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{60}{64} \times 100 \\ &= 0,94 \times 100 \\ &= 93,75\% \end{aligned}$$

Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hasil evaluasi pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* adalah 93,75% dengan kriteria sangat baik, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Prepare me* (persiapan), memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik (skor 4), ada

kegiatan memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai KD dan IPK, mempersiapkan pembelajaran online dengan *smart school* (skor 3), ada kegiatan yang mempersiapkan pembelajaran online dengan *smart school* namun tidak dituliskan secara detail.

- 2) *Tell me* (presentation), menjelaskan pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau real time) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan (skor 3), ada kegiatan menjelaskan pola pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah menggunakan *smart school* (skor 3) ada kegiatan menjelaskan langkah-langkah menggunakan *smart school* sekilas.
- 3) *Show me* (demonstrasi), membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan *smart school* yang telah dibuat (skor 4) ada kegiatan membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan *smart school* yang telah dibuat secara jelas dan terstruktur, membimbing peserta didik untuk mengakses materi dalam *smart school* (skor 4) ada kegiatan membimbing peserta didik untuk mengakses materi dalam *smart school* secara jelas dan terstruktur.

- 4) *Let me* (latihan), memberikan kesempatan kepada peserta didik mengakses *smart school* (skor 4) ada kegiatan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik mempraktikkan menggunakan *smart school*, membimbing peserta didik mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk menyajikan dalam bentuk presentasi di kelas secara *face to face* (sinkronus) (skor 4) ada kegiatan membimbing peserta didik mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk disajikan dalam bentuk presentasi di kelas secara *face to face* (sinkronus), membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab (skor 4) ada kegiatan membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab.
- 5) *Check me* (evaluasi), menilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline (skor 4), ada penilaian hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline, membimbing peserta didik

dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas (skor 4) ada kegiatan membimbing peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas.

- 6) *Support me* (dukungan /bantuan), membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi (skor 4) ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi secara detail, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi (skor 4) ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi secara detail.
- 7) *Coach me* (saling melatih) (skor 4), ada kegiatan melatih peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya).
- 8) *Connect me* (kolaborasi), membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri (skor 3) ada kegiatan membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri namun hanya sekilas, membimbing peserta didik dalam presentasi

(skor 4) ada kegiatan membimbing peserta didik dalam presentasi secara detail.

- c. Hasil evaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *Hybrid Learning*

Evaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dilakukan dengan memberikan angket kepada 32 peserta didik yang berisi 50 pernyataan berdasarkan indikator model pembelajaran *hybrid learning* yang telah dilaksanakan. Selanjutnya data hasil evaluasi angket diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan:

- a. Sangat baik (SB), yaitu antara 76 – 100%
- b. Baik (B), yaitu antara 60 - 75%
- c. Tidak baik (TB), yaitu antara 55 – 59%
- d. Sangat tidak baik (STB), yaitu $\leq 54\%$ (Ngalim Purwanto, 2002).

Adapun hasil rata-rata persentase angket dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Responden

Responden	Persentase (%) / Indikator Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>					
	Sintaks	Sistem Sosial	Prinsip Reaksi	Sistem Pendukung	Dampak Instruksional dan Pengiring	Materi Pembelajaran
R1	84,38	85,00	87,50	100,00	85,00	91,67
R2	90,63	100,00	95,00	75,00	80,00	100,00
R3	71,88	80,00	70,00	62,50	90,00	89,58
R4	89,06	75,00	87,50	87,50	75,00	83,33
R5	87,50	90,00	85,00	87,50	85,00	93,75
R6	67,19	70,00	62,50	50,00	60,00	72,92
R7	82,81	90,00	85,00	87,50	95,00	93,75
R8	78,13	90,00	80,00	75,00	80,00	83,33
R9	73,44	60,00	60,00	62,50	55,00	50,00
R10	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
R11	89,06	80,00	77,50	75,00	80,00	79,17
R12	87,50	90,00	85,00	75,00	85,00	77,08
R13	68,75	70,00	62,50	50,00	60,00	72,92
R14	100,00	95,00	100,00	100,00	85,00	97,92
R15	92,19	85,00	87,50	75,00	80,00	77,08
R16	76,56	80,00	82,50	75,00	75,00	75,00
R17	92,19	85,00	87,50	100,00	80,00	85,42
R18	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
R19	95,31	100,00	85,00	100,00	80,00	87,50
R20	78,13	75,00	85,00	75,00	75,00	75,00
R21	73,44	75,00	75,00	62,50	75,00	75,00
R22	81,25	90,00	87,50	87,50	75,00	79,17
R23	89,06	85,00	77,50	75,00	65,00	77,08
R24	81,25	85,00	80,00	75,00	75,00	83,33
R25	96,88	95,00	87,50	100,00	65,00	83,33
R26	89,06	85,00	75,00	100,00	60,00	77,08
R27	90,63	90,00	90,00	50,00	55,00	68,75
R28	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00
R29	100,00	100,00	100,00	100,00	80,00	75,00
R30	82,81	90,00	77,50	87,50	60,00	75,00
R31	73,44	70,00	67,50	62,50	95,00	100,00
R32	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Total	85,55	85,63	83,05	80,86	77,66	82,94

Dari tabel di atas, hasil evaluasi model pembelajaran *hybrid learning* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

No.	Keterangan	Hasil Rata-Rata (%)	Kriteria
1.	Sintaks	85,55	SB
2.	Sistem Sosial	85,63	SB
3.	Prinsip Reaksi	83,05	SB
4.	Sistem Pendukung	80,86	SB
5.	Dampak Instruksional dan Pengiring	77,66	SB
6.	Materi Pembelajaran	82,94	SB
	Rata-rata evaluasi model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	83,45	SB

Hasil rata-rata evaluasi penerapan model pembelajaran *hybrid learning* sebagaimana yang telah menjadi pengalaman belajar peserta didik yaitu;

a. Sintaks

Berdasarkan hasil evaluasi indikator sintaks, yaitu mulai dari tahap *prepare me* (persiapan), *tell me* (presentation), *show me, let me* (latihan), *check me* (evaluasi), *support me* (dukungan /bantuan, *coach me* (saling melatih), dan *connect me* (kolaborasi), memperoleh nilai rata-rata

sebesar 85,55% dengan kriteria sangat baik.

b. Sistem Sosial

Berdasarkan hasil evaluasi pada indikator sistem sosial, yaitu guru berperan sebagai fasilitator, berupa; peserta didik memperoleh sumber belajar dari pendidik, mendapat motivasi belajar, dibimbing untuk belajar dan mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki dan guru berperan sebagai moderator, berupa; peserta didik berdiskusi kelompok dipimpin oleh pendidik, peserta didik berdiskusi dengan mekanisme diatur oleh pendidik, memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,63% dengan kriteria sangat baik.

c. Prinsip Reaksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada indikator prinsip reaksi, yaitu peserta didik mendapat perhatian dari pendidik pada setiap interaksi antar peserta didik, mendapat perhatian dan pemantauan pendidik terhadap kelancaran kerja kelompok, disediakan sumber belajar yang dapat mendorong untuk menjalankan aktivitas belajar dan pemecahan masalah, diberikan bimbingan belajar kelompok yang membutuhkan tanpa memberikan jawabannya

langsung dari pendidik, diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas belajar dalam kelompok, peserta didik terpilih secara random sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, segera direspon bila ada teman yang dominansi dan submisifitas pada proses belajar, mendapat respon terhadap pertanyaan yang diajukan saat proses diskusi, diberikan penjelasan saat terjadi sikap dominan dan submisif pada saat belajar secara kooperatif dan mendapat pelatihan tentang menjadi moderator yang baik, memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,05% dengan kriteria sangat baik.

d. Sistem Pendukung

Berdasarkan hasil evaluasi pada indikator sistem pendukung, yaitu peserta didik menggunakan sarana pembelajaran berbasis online berupa *smart school*, peserta didik menggunakan alat pembelajaran berbasis online berupa android, memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,86% dengan kriteria sangat baik.

e. Dampak Instruksional dan Pengiring

Berdasarkan hasil evaluasi pada indikator dampak instruksional dan pengiring, yaitu dampak instruksional berupa peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan model pembelajaran *hybrid learning*, memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah saat belajar dengan model pembelajaran *hybrid learning*, dapat bekerjasama dengan peserta didik lain saat belajar dengan model pembelajaran *hybrid leaning* dan dampak pengiring berupa; peserta didik lebih mandiri, lebih aktif dalam belajar, memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,66% dengan kriteria sangat baik.

f. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi pada indikator materi pembelajaran pernikahan dalam Islam, yaitu: dengan model pembelajaran *hybrid learning* peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran berupa meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat, dapat menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam,

dapat menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, dapat mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, dapat mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, dapat menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, dapat menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, dapat mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, dapat menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, dapat menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, dapat menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,94% dengan kriteria sangat baik.

Sehingga berdasarkan hasil total rata-rata evaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model

pembelajaran *hybrid learning* memperoleh nilai persentase sebesar 83,45% dengan kriteria sangat baik.

B. Pembahasan

Menurut (Wirawan, 2011) evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek yang dievaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasil penilaian tersebut dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Selain itu, evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi yang deskriptif dan penuh pertimbangan tentang manfaat dan keuntungan dari tujuan-tujuan, desain, implementasi, dan dampak dari objek-objek agar bisa memberikan panduan bagi pembuatan keputusan (S. Anwar et al., 2022). Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi yaitu untuk memahami sesuatu (*entry behavior*, motivasi, sarana dan prasarana, dan kondisi peserta didik dan pendidik); untuk membuat keputusan (kelanjutan program, penanganan) dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Idrus, 2019). Pada penelitian ini, hasil evaluasi terhadap model pembelajaran *hybrid learning* dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*

Perencanaan pembelajaran adalah bentuk gambaran secara awam terkait langkah-langkah pendidik dalam memberikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan (Farida, 2019). Perencanaan pembelajaran dianggap sebagai pegangan bagi pendidik untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran (Gintings, 2017). Perencanaan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif (Usman, 2016). Menurut (Setyawanto, 2012), bahwa pada umumnya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kumpulan keterampilan (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional. Seorang guru harus siap dengan baik untuk mencapai keberhasilan dalam menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2010) keselarasan antara komponen-komponen dalam perencanaan sangat penting untuk memastikan kesuksesan kegiatan

pembelajaran. Dengan adanya keselarasan ini, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. (Pratiwi et al., 2022). Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi pendidik dan peserta didik serta sistem penunjang yang disyaratkan. Dengan kata lain, model pembelajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, langkah-langkah (sintaks), lingkungan dan sistem pengolaannya (Ngalimun, 2011). Menurut (Rahmat, 2019b), dalam suatu model diharuskan mengandung empat komponen dasar, yaitu: *Orientation to the model* (yang pada dasarnya dapat disejajarkan dengan pendekatan; *The model of teaching* (yang dapat disejajarkan dengan metode); *Application* (yang dapat disejajarkan dengan teknik); *Instrumental and nurturan effect* (tujuan pembelajaran). Berdasarkan kenyataan tersebut, bahwa model pembelajaran pada dasarnya adalah wadah bagi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di Kelas XII MIPA 1 SMAN 10 Sinjai berdasarkan penilaian, memperoleh nilai 89,06% dengan

kriteria sangat baik, sebagaimana yang diatur oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2016, perencanaan tersebut telah memuat; (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) kompetensi inti, (7) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (8) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (9) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (10) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (11) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (12) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (13) langkah-langkah pembelajaran dilakukan

melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (14) penilaian hasil pembelajaran.

Merujuk dari pendapat (Rahmat, 2019b), sebagaimana yang peneliti tuliskan di atas, bahwa dalam suatu model diharuskan mengandung empat komponen dasar, yaitu: *Orientation to the model* (yang pada dasarnya dapat disejajarkan dengan pendekatan; dari dokumen perencanaan pendekatan yang digunakan dalam merealisasikan model pembelajaran *hybrid learning* yaitu pendekatan saintifik, yang pada dasarnya pendekatan ini dalam proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Budiyanto et al., 2016). Jika dikaitkan dengan pendapat (Rohman et al., 2022) hal tersebut sangat sesuai bahwa model pembelajaran *hybrid learning* yang termasuk model pembelajaran berbasis *student centered* dengan cara mengintegrasikan hal-hal yang bersifat digital seperti internet dengan kegiatan di kelas yang dilakukan secara terencana, pedagogis, dan berharga”. Kedua, *The model of teaching* (yang dapat disejajarkan dengan metode); dari dokumen perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *hybrid learning* menggunakan beberapa metode diantaranya tanya jawab, diskusi dan bermain

peran. Menurut (Ahmadillah, 2021) salah satu karakteristik dari model pembelajaran *hybrid learning* yaitu memberikan dukungan pembelajaran dengan kombinasi efektif dari penyampaian, pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.

Meski demikian dari hasil penilaian masih terdapat aspek yang tidak dijabarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Seperti pada indikator tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak dirumuskan untuk masing-masing pertemuan; materi pembelajaran tidak adanya aspek materi yang disusun secara sistematis, aspek memilih materi pembelajaran sesuai kompetensi yang dikembangkan dan aspek mengakomodasi cakupan materi pada KD pengetahuan; tidak terdapat sumber belajar dari aspek yang merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan; penilaian pembelajaran khusus instrument penilaian, tidak terdapat kisi-kisi instrumen penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilengkapi dengan pedoman penskoran begitupun pada pengayaan tidak memuat penilaian pembelajaran sesuai indikator. Dari perencanaan yang dikehendaki, tentu tidak terlepas dari kurikulum 2013 sesuai yang digunakan di sekolah

tersebut, bersifat diferensiasi dengan pendidik untuk mengkreasi pembelajaran secara cermat sehingga tugas-tugas otentik yang diberikan kepada peserta didik serta penilaian yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan terlaksana dengan baik (Yunus, 2016). Selain itu, sesuai pada tujuan kurikulum 2013 guna menghasilkan peserta didik mandiri dan selalu belajar, proses pembelajaran pada rencana yang dirancang diupayakan agar berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, kreativitas, rasa ingin tahu, inisiatif, inspiratif, kemandirian, keterampilan belajar, semangat belajar, serta kebiasaan belajar (Amos Neolaka, 2017).

2. Evaluasi hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dapat dilihat dari sintaks yang diterapkan secara terstruktur termasuk yang menjadi poin penting yaitu *software* yang dipergunakan dan bahan ajar yang digunakan (Muslim, 2022). Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di Kelas XII MIPA 1 SMAN 10 Sinjai berdasarkan penilaian memperoleh

nilai 93,75% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut dilihat dari terlaksananya model pembelajaran *hybrid learning* sesuai sintaksnya, mulai dari; *Prepare me* (persiapan), yaitu memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai KD dan IPK. KD penting untuk disampaikan sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini akan menjadi tolak ukur pencapaian peserta didik nantinya, begitupun IPK yang dirancang dan dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran sebab memiliki fungsi pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, pedoman dalam mengembangkan bahan ajar, dan melaksanakan penilaian hasil belajar (Indihadi, 2018). Kemudian pendidik mempersiapkan portal yang akan digunakan yaitu *smart school*, sebagaimana yang diutarakan (Ahmadillah, 2021) karakteristik dari model pembelajaran *hybrid learning* “pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media berbasis teknologi”. Kekurangannya pada indikator persiapan ini, terdapat kegiatan mempersiapkan pembelajaran online dengan *smart school* namun tidak sepenuhnya terlaksana dan dituliskan pada perencanaan secara detail.

Tell me (presentation), menjelaskan pola pembelajaran langkah belajar dengan *smart school*. Menurut Gunawan hal tersebut perlu disampaikan agar semua (*hardware* tersedia seperti kamera, leptop, proyektor, mic, dan speaker) terintegrasi dengan baik untuk menyampaikan konten pembelajaran” (Gunawan, 2021). Pada indikator presentatition meskipun ada kegiatan menjelaskan pola pembelajaran dan langkah-langkah menggunakan *smart school* namun hanya sekilas; *Show me* (demonstrasi), membimbing peserta didik untuk dapat mengakses *smart school* begitupun mengakses materi dalam *smart school* secara jelas dan terstruktur. Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal tiga ayat empat menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran. Menurut

Pernamasari, “pendidik saat ini harus kompeten untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan dan penguasaan yang baik di bidang teknologi” (Pernamasari, 2016). Bagian ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran menggunakan model *hybrid learning*, sebab proses pembelajaran mulai berlangsung, sehingga menurut Jalinus “jika pembelajaran *online* dibantu dengan suatu *learning/content management system* (LCMS), pastikan bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik dan mudah diakses” (Jalinus, 2019);

Let me (latihan), membimbing peserta didik mengakses *smart school* melalui gawai, baik *smartphone*, komputer atau pun perangkat *smart school* yang tersedia, membimbing peserta didik mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk disajikan dalam bentuk presentasi di kelas dan membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab. “Dengan adanya penguasaan secara mandiri teknologi sebagai gerbang modernisasi dan kemajuan suatu bangsa menggiring peserta didik untuk meningkatkan keterampilan seperti mencari materi dari berbagai sumber” (Pernamasari, 2016);

Check me (evaluasi), melakukan penilaian hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline. Presentasi sendiri bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran, kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi, dari hal tersebut pendidik melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan pendidik berupa penilaian formatif untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan (Sudijono, 2007). Tujuan dilaksanannya penilaian pada saat presentasi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan terutama dalam menganalisis materi (Rati et al., 2019);

Support me (dukungan /bantuan), membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pada saat diskusi. Pada dasarnya pembelajaran merupakan bagian penting dalam implemementasi kurikulum (Rahim, 2018). Sehingga pendidik memiliki peran bertanggung jawab terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

pendidik sejatinya memberikan bimbingan agar peserta didik menerima materi dengan baik (Rahim et al., 2019). Salah satu caranya dengan memberikan penjelasan, keterampilan menjelaskan menjadi kemampuan yang mutlak dikuasai pendidik, dengan adanya kemampuan ini peserta didik dapat lebih menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Sebagai contoh, pendidik dapat menjelaskan suatu konsep dengan memberikan penekanan pada konsep-konsep yang dirasa penting untuk disampaikan dan memberikan variasi suara agar peserta tidak jenuh dalam menyimak materi yang disampaikan (Kusnandar, 2009);

Coach me (saling melatih) melatih peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran seperti mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya). Dengan adanya tutor sebaya akan membantu peserta didik saling berinteraksi untuk saling bertukar pendapat atau wawasan dari materi yang di terima termasuk ketika ada peserta didik yang belum paham dapat melalui diskusi (Agus & Padmo, 2019); *Connect me* (kolaborasi), membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan membimbing peserta didik dalam presentasi. Dalam hal ini ada

kegiatan membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri namun hanya sekilas yang semestinya kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta didik berlangsung melalui *smart school* agar terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, *problem solving*, *project based learning*, dan lain-lain (Jalinus, 2019).

3. Evaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*

Dari hasil belajar dengan model pembelajaran *hybrid learning* tidak terlepas dari harapan agar tercapainya tujuan pembelajaran, yang menurut (Husamah, 2014) tujuan dari model pembelajaran *hybrid learning* diantaranya agar membantu perkembangan peserta didik dalam proses, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi masing-masing; memberikan kesempatan praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan menggabungkan berbagai aspek berupa penggunaan fasilitas berbasis teknologi sehingga saat di kelas memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengalaman interaktif, dan peserta didik dengan mudah

mengakses konten multimedia kapan saja, di mana saja selama peserta didik memiliki akses internet.

Hal ini tercerminkan pada penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, yang berdasarkan pengalaman belajar peserta didik di kelas XII MIPA 1 SMAN 10 Sinjai, memperoleh nilai persentase sebesar 83,45% dengan kriteria sangat baik. Dari model ini peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Sebab peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui isi materi, melainkan mendapat pengalaman belajar termasuk dari segi pemanfaatan fasilitas pembelajaran online, seperti yang terdapat pada *smart school* yang digunakan sebagai portal dalam menerapkan model *hybrid learning*, disini peserta didik dapat mengakses *Learning Management System (LMS)* yang lengkap, seperti modul-modul, bahan ajar, tugas-tugas dan quiz, serta video-video bank soal yang berisi trik-trik penyelesaian soal. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih luas dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Menurut (Harun et al., 2021) dengan memanfaatkan komunikasi pada tiga model yaitu (lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas, *hybrid learning*, dan sepenuhnya

online) serta memfasilitasi dengan menyediakan sumber belajar melalui web atau internet dapat memberikan ruang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan terutama dalam belajar.

Selain itu, model pembelajaran *hybrid learning* menjadi pilihan yang baik digunakan dengan kondisi sekarang yang mengandalkan media digital dan menjadi salah satu upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar peserta didik (Fatria & Husna, 2022). Begitupun menurut (Nasrawati et al., 2022) model pembelajaran ini menjadi salah satu langkah strategis dan inovatif dalam menyiapkan serta mendesain pola pendidikan masa depan yang serba mengandalkan teknologi.

Menurut hasil penelitian (Hariadi, 2018), “dengan adanya berbagai media (termasuk, namun tidak terbatas pada tradisional, berbasis web, berbasis komputer, dan video teletraining) untuk mengikuti kebutuhan belajar saat ini dianggap dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik”. Begitupun pada penelitian (Haryono, 2021), “diterapkannya model pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran sejarah memberikan

pengaruh yang positif terhadap capaian berpikir kritis peserta didik”. (Ahmadi, 2022) beranggapan dengan model pembelajaran *hybrid learning* “peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan juga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat, tanggapan yang positif serta interaksi peserta didik yang lebih mudah dengan pendidik”.

Dengan begitu ketepatan dalam memilih model dalam pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih terarah dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang tinggi, bahkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terlebih lagi saat ini model pembelajaran *hybrid learning* semakin banyak digunakan karena dapat menghadirkan pembelajaran yang fleksibel (Boelens et al., 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tesis yang telah dilakukan dengan judul “Evaluasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* memperoleh nilai 89,06% dengan kriteria sangat baik, telah memuat; identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model, metode dan media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* memperoleh nilai 93,75% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut dilihat dari penerapan sesuai sintaks model pembelajaran *hybrid*

learning mulai dari *prepare me* (persiapan), *tell me* (presentation), *show me* (demonstrasi), *let me* (latihan), *check me* (evaluasi), *support me* (dukungan /bantuan), *coach me* (saling melatih) *connect me* (kolaborasi).

3. Pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* sebagaimana pengalaman belajar peserta didik memperoleh nilai persentase sebesar 83,45% dengan kriteria sangat baik. Dari model ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui isi materi tetapi peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari segi pemanfaatan fasilitas pembelajaran online, seperti yang terdapat pada *smart school* yang digunakan sebagai portal dalam proses pembelajaran dengan model *hybrid learning*.

B. Implikasi Penelitian

Dari penelitian evaluasi ini digunakan sebagai bahan masukan sekaligus informasi berkenaan penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar menjadi

salah satu pertimbangan dalam menggunakan kembali model pembelajaran *hybrid learning*. Hasil evaluasi berdasarkan perencanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, bahwa perencanaan pembelajaran yang dianggap sebagai pegangan bagi pendidik untuk menyiapkan, menyelenggarakan, sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif sehingga keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tercapai. Dari evaluasi pada perencanaan masih perlu untuk memperhatikan beberapa hal dalam menjabarkan indikator perencanaan. Begitupun hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yang pada dasarnya terlaksana sesuai sintaks mulai dari *prepare me* (persiapan), *tell me* (presentation), *show me* (demonstrasi), *let me* (latihan), *check me* (evaluasi), *support me* (dukungan /bantuan), *coach me* (saling melatih) dan *connect me* (kolaborasi). Dari evaluasi masih ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan oleh pendidik seperti, pada indikator persiapan, indikator presentation dan indikator kolaborasi. Kemudian sesuai pengalaman peserta didik pada

pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, dari kelima indikator model pembelajaran *hybrid learning* berupa sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hal yang perlu diperhatikan dari penerapan model *hybrid learning* pada indikator dampak instruksional dan pengiring.

C. Saran

Adapun dari hasil penelitian berupa pengevaluasian terhadap model pembelajaran yang digunakan, peneliti memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat yaitu:

1. Saran bagi Sekolah, penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* membutuhkan fasilitas yang memadai sehingga masih perlu memperhatikan faktor penunjang kelancaran penggunaan model seperti koneksi internet dan perangkat elektronik.
2. Saran bagi Pendidik, lebih memaksimalkan baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* dengan materi PAI sesuai indikator model.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain tidak hanya sebatas evaluasi model pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran PAI tetapi mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. B., & Padmo, P. D. A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka.
- Ahmadi, A. R. (2022). *Penerapan Pembelajaran Hybrid Learning Seni Musik Menggunakan Media Interaktif Pear Deck di SMPN 5 Sidoarjo*. 11(2), 291–304.
- Ahmadillah, A. N. A. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pai Di Masa Pandemi*. 1–139.
- Ambiyar, A., & Muharika, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Andayani, T., Sitompul, H., & Situmorang, J. (2020). Development of Hybrid Learning Model With the Problem Based Learning Approach In the Introduction to Sociology Subject. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 1660(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.20155>
Pengembangan
- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Jurnal Dirasah*, 1, 120–137.
- Anwar, R. N. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Proceeding Umsurabaya*, 19, 324–331.

- Anwar, S., Kurnia, D. A., Faqih, A., Nurdiawan, O., Dikananda, A. R., & Basysyar, F. M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Hybrid Learning Pada Masa Pandemi Covid 19*. Lakeisha.
- Arifin, F. (2020). *Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran*
November 2017.
- Aristika, A., Darhim, D., Juandi, D., & Kusnandi.K. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Aswandi, A., Arhami, M., Mardiyanto, A., & Fahmi, F. (2020). *Penerapan Hybrid Learning Model Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Pendidikan Vokasi*. 4(1), 85–91.
- Asyur, M. T. I. (1984). *Tafsîr al-Tahrîr wa al_Tanwîr, Jilid XII*. al-Dâr Tunîsiyyah li al-Nasyr.
- Azis, A. R., Wahyuddin, W. & Burhanuddin, B. (2022). Hybrid Learning di STAIN Majene. *Jurnal el-Fakhru, Islamic Education Teaching and Studies*, 1(2), 93–106.
- Boelens, R., Voet, M., & De Wever, B. (2018). The design of blended learning in response to student diversity in higher education: Instructors' views and use of differentiated instruction in blended learning. *Computers & Education*, 120, 197–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2018>.

02.009

- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Biology Education Conference, 13*(1), 46–51.
- Darmawan, I. A. (2013). *Teknologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Departemen Agama R.I., 2009; 19. (2009). *Al Qur'an, Tajwid, terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Marwah.
- Divayana, D., Suyasa, S., & Sugihartini, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI), 5*(3), 149–157.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Rajawali Press.
- Farida, J. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Farkhatun, U. (2021). Model pembelajaran hybrid pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah darul hikmah bantarsoka. *Tesis*.
- Fatahillah, A. M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di UPT

SMK Negeri 1 Sinjai. *Tesis*.

Fatria, F., & Husna, T. (2022). *Hybrid Learning Sebagai Metode Pembelajaran Literasi di Masa Pandemi*. 1, 83–88.

Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Gintings, A. (2017). *Esensi Praktik Belajar & Pembelajaran: Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi*. Humaniora.

Gunawan, G. (2021). *Adaptasi Pembelajaran dengan Metode Hybrid Learning*. Zahir Publishing.

Hairun, Y. (2012). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Deepublish.

Hanur, B. S., & Zulfa, F. E. (2020). Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an Seri Kajian Tafsir Tarbawi. *Jurnal samawat*, 4(2), 24–34.
<http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/247>

Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Kencana.

Hariadi, B. (2018). *Buku Model Scientific Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Brilian*. Ristekdikti.

Harun, A., Asyiah, N., Kuswanto, C. W., & Hs, A. I. (2021). Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal*

Pendidikan Islam, 12(2), 349–359.

- Haryono, A. (2021). Pengaruh Hybrid Learning dalam Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Capaian Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Lamongan. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 11(3).
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustakaraya.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Memahami_Metodologi_Penelitian/e--iDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+variabel+penelitian&printsec=frontcover
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. CV Budi utama.
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Iskandar, M. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Gaung Prasada Press.
- Ismail, I. (2017). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter*

Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Kabupaten Sinjai. Universitas Negeri Makassar.

Istiqomah, N., & Kusuma, A. B. (2018). Pembelajaran Blended Learning Matematika. *Pembelajaran Blended Learning Matematika DI Era Generasi Alpha*, 7(Blended Learning), 595–600. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1>.

Jaedun, A. (2010). Metode Penelitian Evaluasi Program. *Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan.*

Jalinus, S. N. N. (2019). *Model Blended Learning.* Unilak Press.

Jamaluddin, Judrah, M., Ardianti, Islamiah, D., Ferawati, F., & Mytra, P. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. *Al-Ilmi*, 3(1).

Khaerunnisa, F. (2020). Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Smpit Ibadurrahman: Studi Kasus Di Kelas Vii Akhwat. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2), 95–108. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i2.24808>

Kusnandar, K. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* PT Rajagrafindo Persada.

Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Remaja Rosdakarya.

- Maula, I., Sofyan, & Liwa, H. A. (2021). *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI*. Media Sains Indonesia.
- Muhaimin, M. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo.
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, H. E. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Muslim, I. (2022). *Learning Pada Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi (Studi Kasus Smp Kemala Bhayangkari 1 Surabaya)*. 12, 26–34.
- Mustofa, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Melalui Smart School Lampung Berjaya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Meraksa Aji Tulang Bawang. *Tesis*.
- Nasrawati, N., Qadrianti, L., Nurjannah, N., Ningsih, D. A., & Islamiah, N. (2022). Penguatan Literasi Digital melalui Hybrid Learning di Prodi PGMI Nasrawati1,. *Sentikjar: Prosiding*, 1(1), 27–37.
- Nata, A. (2016). *Sejarah Pendidikan Islam*. Pranadamedia Group.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ngalimun, N. (2011). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

- Nugraha, D. dan F. S. (2019). *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV Mangku Bumi Media.
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Pendekatan Teori dan Praktis*. Pusaka Media dan Anggota IKAPI.
- Permanasari, A. (2016). STEM Education: Inovasi dalam Pembelajaran Sains. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Pratiwi, A. Y., Pristiwati, R., & Doyin, M. (2022). Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 54–66.
- Purwanto, N. (2002). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Raffiane, F., Sudarmin, S., Wiyanto, W., & Saptono, S. (2021). *Model Hybrid Learning Berpendekatan Etno-STEM*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>

- Rahmat, R. (2019a). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka.
- Rahmat, R. (2019b). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka.
- Ramadhani, R. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramayulis, R. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Ramdhani, T., Suharta, I. G. P., & Sudiarta, I. G. P. (2020). Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 2 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(2), 2599–2600.
- Rasyidin, A. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciptapustaka.
- Rati, D., Suryanef, S., & Montessori, M. (2019). Pelaksanaan Penilaian Formatif dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Lengayang. *Journal of Civic Education*, 2(1), 106–115. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.106>
- RI, D. A. (2009). *Al Qur'an, Tajwid, terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Marwah.
- Riyanto, N. (2018). *Tujuh Karya Satu Buku*. Pelita Gemilang Sejahtera.
- Rohman, T., Khojir, & Afendi, A. R. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI

dengan Model Hybrid Learning. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4.

Ruslan, R. (2020). Makna Keberkahan Al-Qur'an (Analisis Terhadap QS. şād/38:29). *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.566>

Rusman, R. Kurniawan, D., & Riyana, C. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*. Raja Grafindo.

Salamun, S. (2021). *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Setyawanto, A. (2012). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Malang. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang*.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al Misbah*. Lentera Hati.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana Prenada Media Group.

Slameto, S. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sofyan, A. (2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. UIN Jakarta Press.

- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukardi, S. (2009). *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Bumi Akasar.
- Sukardi, S. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Supardi, S. (2013). *Kinerja Guru*. Rajawali Pers.
- Sutiah, S. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Sutiah, S. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.
- Tenrem, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

- Thoha, T. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam*. DOTPLUS Publisher.
- Usman, U. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Utomo, D. P. (2020). Mengembangkan Model Pembelajaran: Merancang dan Memadukan Tujuan, Sintaks, Sistem Sosial, Prinsip Reaksi, dan Sistem Pendukung Pembelajaran. In *Bildung*. Bildung.
- Wirawan, W. (2011). *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan dan Buku Teks*. Rajawali Pers.
- Wisudaningsih, E. T. (2018). Konsep Evaluasi dalam Alquran dan Hadits. *Jurnal Humanistika: Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan*, 4 (1).

LAMPIRAN

1. INSTRUMEN EVALUASI

INSTRUMEN EVALUASI PERENCANAAN PENERAPAN MODEL

No	ASPEK EVALUASI	Keterangan				
		Ada				Tidak Ada
		1	2	3	4	
1	Identitas Sekolah					
2	Kompetensi Inti					
3	Kompetensi Dasar					
4	Indikator Pencapaian Kompetensi					
5	Tujuan Pembelajaran					
6	Materi Pembelajaran					

7	Pendekatan, Model, dan Metode					
8	Media/Alat, Bahan, dan Sumber lajar					
	a. Media/alat					
	b. Bahan					
9	Langkah-langkah Pembelajaran:					
	a. Pendahuluan					
	b. Kegiatan inti					
10	c. Penutup					
	Penilaian Pembelajaran, Remedial, dan					

	Pengayaan					
	a. Teknik penilaian					
	b. Instrumen penilaian					
	c. Pembelajaran, remedial, dan pengayaan					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

RUBRIK INSTRUMEN EVALUASI PERENCANAAN

No.	Komponen	1	2	3	4
1	Identitas Sekolah: 1. Nama Sekolah 2. Kelas/Semester 3. Mata Pelajaran 4. Materi Pokok 5. Alokasi Waktu	Memuat 2 aspek identitas sekolah	Memuat 3 aspek identitas sekolah	Memuat 4 aspek identitas sekolah	Memuat 5 aspek identitas sekolah
2	Kompetensi Inti: 1. Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 2. Menuliskan KI dengan lengkap dan benar	Mencakup hanya KI 3 dan KI 4 belum menuliskannya dengan lengkap dan benar	Mencakup KI 3 dan KI 4 serta menuliskannya dengan lengkap dan benar	Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, KI 4 belum menuliskannya dengan lengkap dan benar	Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, KI 4 dan sudah menuliskannya dengan lengkap dan benar
3	Kompetensi Dasar 1. Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan dan keterampilan 2. Kompetensi Dasar dituliskan dengan lengkap dan benar	Mencakup Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan atau keterampilan dan menuliskannya kurang lengkap dan tidak sesuai acuan	Mencakup Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan atau keterampilan dan menuliskannya dengan kurang lengkap dan tidak sesuai acuan	Mencakup Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan dan keterampilan namun menuliskannya kurang lengkap dan tidak sesuai acuan	Mencakup Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan dan keterampilan serta menuliskannya dengan lengkap dan sesuai acuan
4	Indikator Pencapaian Kompetensi: 1. Menjabarkan IPK berdasarkan KD dari KI 3 dan KD dari KI 4	Mencakup 1-2 aspek	Mencakup 3-5 aspek	Mencakup 6 aspek penulisan	Mencakup 7 aspek
2.	Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan KD.	penulisan Indikator Pencapaian Kompetensi	penulisan Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi	penulisan indikator Pencapaian Kompetensi
3.	Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KD yang dikembangkan.				
4.	Merumuskan indikator yang sesuai sebagai penanda ketercapaian KD.				
5.	IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau keterampilan konkret				
6.	IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif				
7.	Merumuskan IPK secara lengkap mencakup IPK Kunci, Penunjang dan Penguayaan				
Tujuan Pembelajaran:	1. Tujuan realistik, dapat dicapai melalui proses pembelajaran 2. Relevan dengan KI, kompetensi dasar dan indikator 3. Tujuan pembelajaran dirumuskan satu atau lebih untuk setiap indikator pencapaian kompetensi 4. Mencakup pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan 5. Mengandung unsur proses dan hasil pembelajaran. 6. Mengandung <i>Audience Behavior Condition Degree</i> (ABCD) 7. Karakter siswa secara eksplisit dirumuskan dalam tujuan pembelajaran 8. Mengintegrasikan nilai karakter melalui kegiatan literasi dan pembelajaran abad 21 9. Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik 10. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk masing-masing pertemuan.				
Materi Pembelajaran:	1. Materi sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, sesuai kehidupan nyata. 2. Materi disusun secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) 3. Memilih materi pembelajaran regulier, remedial, dan penguayaan sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. 4. Kedalaman materi sesuai dengan ketersediaan waktu, dan perkembangan peserta didik. 5. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi 6. Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal,	Mencakup 1-2 aspek penulisan materi pembelajaran	Mencakup 3-4 aspek penulisan materi pembelajaran	Mencakup 5 aspek penulisan materi pembelajaran	Mencakup 6 aspek penulisan materi pembelajaran

	kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan				
7	<p>Pendekatan, Model, Metode</p> <ol style="list-style-type: none"> Memilih pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran Memilih satu atau lebih model dan metode pembelajaran. Memilih model/metode pembelajaran aktif yang efektif dan efisien Sesuai dengan tujuan pembelajaran Menggambarakan proses dan pencapaian kompetensi 	Mencakup 1-2 aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran	Mencakup 3 aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran	Mencakup 4 aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran	Mencakup 5 aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran
8	<p>Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar</p> <p>a. Media/alat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memuat jenis media/alat yang akan digunakan Memanfaatkan media/alat sesuai dengan indikator dan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah. Memanfaatkan media/alat untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau model menadati. Memilih media/alat untuk menyampaikan pesan yang menarik dan variatif. <p>b. Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memuat jenis bahan yang akan digunakan Memanfaatkan bahan sesuai dengan indikator dan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah. Memanfaatkan bahan untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau model menadati. Memilih bahan untuk menyampaikan pesan yang menarik dan variatif. <p>c. Sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah Sesuai dengan karakteristik peserta didik Sumber belajar yang digunakan mencakup multimoda antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya Memanfaatkan lingkungan alam dan/atau sosial Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Peserta didik dan Buku 	Mencakup 1 aspek pemilihan media/alat pembelajaran	Mencakup 2 aspek pemilihan media/alat pembelajaran	Mencakup 3 aspek pemilihan media/alat pembelajaran	Mencakup 4 aspek pemilihan media/alat pembelajaran
		Mencakup 1 aspek pemilihan bahan pembelajaran	Mencakup 2 aspek pemilihan bahan pembelajaran	Mencakup 3 aspek pemilihan bahan pembelajaran	Mencakup 4 aspek pemilihan bahan pembelajaran
		Mencakup 1-2 aspek pemilihan sumber belajar	Mencakup 3-4 aspek pemilihan sumber belajar	Mencakup 5 aspek pemilihan sumber belajar	Mencakup 6 aspek pemilihan sumber belajar

89

	Guru)				
	6. Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan				
9	<p>Langkah-langkah Pembelajaran:</p> <p>a. Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memuat aktivitas penyiapan fisik dan psikis siswa dengan sapaan, doa dan pemberian salam Memuat aktivitas penyampaian kompetensi yang akan dicapai Memuat aktivitas pengaitan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran sebelumnya Memuat aktivitas pengajuan pertanyaan menantang untuk memotivasi Memuat aktivitas penyampaian manfaat mempelajari materi pembelajaran Memuat aktivitas penyampaian aspek yang akan dinilai selama proses pembelajaran Memuat aktivitas penyampaian rencana/langkah-langkah kegiatan (misalnya: kerja individual, kerja kelompok, diskusi, melakukan observasi, dll.) Memuat kegiatan penguatan karakter siswa dalam bentuk kegiatan <i>brainstorming</i> <p>b. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggambarakan tahapan/sintaks yang jelas sesuai dengan model pembelajaran. Memuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai Memuat berbagai aktivitas pengelolaan kelas secara individu, kelompok, dan klasikal Memuat kegiatan implementasi PPK berbasis kelas Menggambarakan kemampuan berliterasi. Menggambarakan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/lingkungan belajar Kegiatan pembelajarannya mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi peserta didik. Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (<i>critical thinking, creativity, collaboration, communication</i>) atau berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi/bekerjasama, berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. <p>c. Penutup:</p>	Mencakup 1-3 aspek kegiatan pendahuluan pembelajaran	Mencakup 4-5 aspek kegiatan pendahuluan pembelajaran	Mencakup 6-7 aspek kegiatan pendahuluan pembelajaran	Mencakup 8 aspek kegiatan pendahuluan pembelajaran
		Mencakup 1-3 aspek kegiatan inti dalam pembelajaran	Mencakup 4-5 aspek kegiatan inti dalam pembelajaran	Mencakup 6-7 aspek kegiatan inti dalam pembelajaran	Mencakup 8 aspek kegiatan inti dalam pembelajaran
		Mencakup 1	Mencakup 2	Mencakup 3	Mencakup 4

90

	<ol style="list-style-type: none"> Memuat aktivitas siswa untuk menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran Memuat aktivitas siswa untuk merefeksi proses dan materi pembelajaran Memuat aktivitas tindak lanjut, khusus bagi peserta didik yang membutuhkan pelayanan khusus diberikan bantuan psiko-edukasi, dan remedial / pengayaan; Memuat aktivitas siswa untuk penumbuhan nilai karakter/doa, menyanyikan lagu wajib, lagu daerah, mengemukakan kembali sikap spiritual dan sosial) 	aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran	aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran	aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran	aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran
10	<p>Penilaian Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan:</p> <p>a. Teknik Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencantumkan teknik penilaian yang sesuai dengan indikator untuk semua aspek penilaian mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan /atau sikap. Mencantumkan teknik penilaian untuk pembelajaran reguler, remedial, dan pengayaan. Mencantumkan teknik penilaian untuk pembelajaran remedial. Mencantumkan teknik penilaian untuk pembelajaran pengayaan. <p>b. Instrumen Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> Instrumen penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan Memuat kisi-kisi instrumen penilaian untuk penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (untuk pengetahuan dan keterampilan dilengkapi dengan pedoman penskoran dan/atau rubrik) Memuat instrumen untuk penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Memuat instrumen untuk penilaian pembelajaran remedial dan Pengayaan. <p>c. Pembelajaran remedial dan pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Memuat penilaian pembelajaran reguler yang sesuai indikator Memuat penilaian pembelajaran remedial yang sesuai dengan indikator Memuat penilaian pembelajaran pengayaan yang sesuai dengan indikator Memuat pedoman pelaksanaan penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan. 	Mencakup 1 aspek penulisan teknik penilaian	Mencakup 2 aspek penulisan teknik penilaian	Mencakup 3 aspek penulisan teknik penilaian	Mencakup 4 aspek penulisan teknik penilaian
		Mencakup 1 aspek penulisan instrumen penilaian	Mencakup 2 aspek penulisan instrumen penilaian	Mencakup 3 aspek penulisan instrumen penilaian	Mencakup 4 aspek penulisan instrumen penilaian
		Mencakup 1 aspek penulisan penilaian pada pembelajaran reguler, remedial dan pengayaan.	Mencakup 2 aspek penulisan penilaian pada pembelajaran reguler, remedial dan pengayaan.	Mencakup 3 aspek penulisan penilaian pada pembelajaran reguler, remedial dan pengayaan.	Mencakup 4 aspek penulisan penilaian pada pembelajaran remedial dan pengayaan.

No.	Komponen	1	2	3	4
1	<p>Identitas Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Sekolah Kelas/Sem ester Mata Pelajaran Materi Pokok Alokasi Waktu 	Memuat 2 aspek identitas sekolah	Memuat 3 aspek identitas sekolah	Memuat 4 aspek identitas sekolah	Memuat 5 aspek identitas sekolah
2	<p>Kompetensi Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 Menuliskan KI dengan lengkap dan benar 	Mencakup hanya KI 3 dan KI 4 belum menulis kanya dengan lengkap dan benar	Mencakup hanya KI 3 dan KI 4 serta menuliskannya dengan lengkap dan benar	Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, KI4 belum menuliskannya dengan lengkap dan benar	Mencakup KI 1, KI 2, KI3, KI4 dan sudah menuliskannya dengan lengkap dan benar
3	<p>Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan dan keterampilan atau Kompeten Kompeten 	Mencakup Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan dan keterampilan atau keterampilan	Mencakup Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan atau keterampilan dan menuliskannya dengan kurang	Mencakup Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan dan keterampilan namun menuliskannya kurang lengkap	Mencakup Kompetensi Dasar (KD) mencakup pengetahuan dan keterampilan serta menuliskannya dengan lengkap

	si Dasar dituliskan dengan lengkap dan benar	plan dan menulis kannya kurang lengkap dan tidak sesuai acuan	lengkap dan tidak sesuai acuan	dan tidak sesuai acuan	dan sesuai acuan
4	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjabarkan IPK berdasarkan KD dari KI 3 dan KD dari KI 4 2. Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan KD. 3. Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KD yang dikembangkan. 4. Merumuskan indikator yang sesuai sebagai penanda ketercapaian KD. 5. IPK dari KD keterampilan 	Mencakup 1-2 aspek penulisan Indikator Pencapaian Kompetensi	Mencakup 3-5 aspek penulisan Indikator Pencapaian Kompetensi	Mencakup 6 aspek penulisan Indikator Pencapaian Kompetensi	Mencakup 7 aspek penulisan Indikator Pencapaian Kompetensi

	<p>an memuat keterampilan abstrak dan/atau ketrampilan konkret</p> <p>6. IPK dari KD pengetahuan menggambar dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif</p> <p>7. Merumuskan IPK secara lengkap mencakup IPK Kunci, Penunjang dan Pengayaan</p>				
6	<p>Tujuan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan realistik, dapat dicapai melalui proses pembelajaran 2. Relevan dengan KI, kompetensi dasar dan indikator 3. Tujuan pembelajar 	<p>Mencakup 1-3 aspek penulisan Indikator tujuan pembelajaran</p>	<p>Mencakup 4-7 aspek penulisan tujuan pembelajaran</p>	<p>Mencakup 8-9 aspek penulisan tujuan pembelajaran</p>	<p>Mencakup 10 aspek penulisan tujuan pembelajaran</p>

	<p>an dirumuskan satu atau lebih untuk setiap indikator pencapaian kompetensi</p> <p>4. Mencakup pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan</p> <p>5. Mengandung unsur proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>6. Mengandung <i>Audience Behavior Condition Degree</i> (ABCD)</p> <p>7. Karakter siswa secara eksplisit dirumuskan dalam tujuan pembelajaran</p> <p>8. Mengintegrasikan nilai karakter melalui kegiatan literasi dan pembelajaran abad 21</p> <p>9. Dituangkan dalam bentuk</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik</p> <p>10. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk masing-masing pertemuan.</p>				
6	<p>Materi Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, sesuai kehidupan nyata. 2. Materi disusun secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) 3. Memilih materi pembelajaran reguler, remedial dan pengayaan sesuai dengan kompetensi yang dikemban 	Mencakup 1-2 aspek penulisan materi pembelajaran	Mencakup 3-4 aspek penulisan materi pembelajaran	Mencakup 5 aspek penulisan materi pembelajaran	Mencakup 6 aspek penulisan materi pembelajaran

	<p>4. gkan. Kedalaman materi sesuai dengan ketersediaan waktu, dan perkembangan peserta didik.</p> <p>5. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi</p> <p>6. Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan</p>				
7	Pendekatan, Model,	Mencak	Mencakup 3	Mencakup 4	Mencakup 5

	<p>Metode</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran 2. Memilih satu atau lebih model dan metode pembelajaran. 3. Memilih model/metode pembelajaran aktif yang efektif dan efisien 4. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 5. Menggambarkan proses dan pencapaian kompetensi 	<p>up 1-2 aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran</p>	<p>aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran</p>	<p>aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran</p>	<p>aspek pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran</p>
8	<p>Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar</p>				
	<p>a. Media/alat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memuat jenis media/alat yang akan digunakan 	<p>Mencakup 1 aspek pemilihan media/alat</p>	<p>Mencakup 2 aspek pemilihan media/alat pembelajaran</p>	<p>Mencakup 3 aspek pemilihan media/alat pembelajaran</p>	<p>Mencakup 4 aspek pemilihan media/alat pembelajaran</p>

	<p>2. Memanfaatkan media/alat sesuai dengan indikator dan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah.</p> <p>3. Memanfaatkan media/alat untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau model memadai.</p> <p>4. Memilih media/alat untuk menyampaikan pesan yang menarik dan variatif.</p>	at pembelajaran			
	<p>b. Bahan:</p> <p>1. Memuat jenis bahan yang akan digunakan</p> <p>2. Memanfaatkan bahan sesuai dengan indikator dan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah.</p> <p>3. Memanfaatkan bahan untuk mewujudkan</p>	Mencakup 1 aspek pemilihan bahan pembelajaran	Mencakup 2 aspek pemilihan bahan pembelajaran	Mencakup 3 aspek pemilihan bahan pembelajaran	Mencakup 4 aspek pemilihan bahan pembelajaran

	<p>an pembelajar an dengan pendekatan saintifik atau model memadai.</p> <p>4. Memilih bahan untuk menyampaikan pesan yang menarik dan variatif.</p>				
	<p>c. <u>Sumber:</u></p> <p>1. Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajar an aktif dengan pendekatan ilmiah</p> <p>2. Sesuai dengan karakteristik peserta didik</p> <p>3. Sumber belajar yang digunakan mencakup multimoda antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya</p> <p>4. Memanfaatkan lingkungan alam dan/atau</p>	<p>Mencakup 1-2 aspek pemilihan sumber belajar</p>	<p>Mencakup 3-4 aspek pemilihan sumber belajar</p>	<p>Mencakup 5 aspek pemilihan sumber belajar</p>	<p>Mencakup 6 aspek pemilihan sumber belajar</p>

	<p>5. Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Peserta didik dan Buku Guru).</p> <p>6. Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan</p>				
9	<p>Langkah-langkah Pembelajaran:</p> <p>a. Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memuat aktivitas penyiapan fisik dan psikis siswa dengan sapaan, doa dan pemberian salam 2. Memuat aktivitas penyampaian kompetensi yang akan dicapai 3. Memuat aktivitas pengaitan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran sebelumnya 4. Memuat aktivitas pengajaran 	Mencakup 1-3 aspek kegiatan pendahuluan pembelajaran	Mencakup 4-5 aspek kegiatan pendahuluan pembelajaran	Mencakup 6-7 aspek kegiatan pendahuluan pembelajaran	Mencakup 8 aspek kegiatan pendahuluan pembelajaran

	<p>pertanyaan menantang untuk memotivasi</p> <p>5. Memuat aktivitas penyampaian manfaat mempelajari materi pembelajaran</p> <p>6. Memuat aktivitas penyampaian aspek yang akan dinilai selama proses pembelajaran</p> <p>7. Memuat aktivitas penyampaian rencana/langkah-langkah kegiatan (misalnya: kerja individual, kerja kelompok, diskusi, melakukan observasi, dll.)</p> <p>8. Memuat kegiatan penguatan karakter siswa dalam bentuk kegiatan <i>brainstorming</i></p>				
b.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1. Menggambaran tahapan /sintaks yang jelas</p>	Mencakup 1-3 aspek kegiatan inti dalam	Mencakup 4-5 aspek kegiatan inti dalam pembelajaran	Mencakup 6-7 aspek kegiatan inti dalam pembelajaran	Mencakup 8 aspek kegiatan inti dalam pembelajaran

	<p>sesuai dengan model pembelajaran.</p> <p>2. Memuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai</p> <p>3. Memuat berbagai aktivitas pengelolaan kelas secara individu, kelompok, dan klasikal</p> <p>4. Memuat kegiatan implementasi PPK berbasis kelas</p> <p>5. <u>Menggambarkan kemampuan berliterasi.</u></p> <p>6. Menggambarkan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/lingkungan</p>	pembelajaran			
--	---	--------------	--	--	--

	<p>belajar</p> <p>7. Kegiatan pembelajaran lainnya mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi peserta didik.</p> <p>8. <u>Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21</u> atau dikenal dengan 4C (<i>critical thinking, creativity, collaboration, communication</i>) atau berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi/bekerja sama, berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.</p>				
c.	Penutup:	Mencak	Mencakup 2	Mencakup 3	Mencakup 4

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memuat aktivitas siswa untuk menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran 2. Memuat aktivitas siswa untuk merefleksikan proses dan materi pembelajaran 3. Memuat aktivitas tindak lanjut, khusus bagi peserta didik yang membutuhkan pelayanan khusus diberikan bantuan psiko-educasi, dan remedial / pengayaan ; 4. Memuat aktivitas siswa untuk penumbuhan nilai karakter (doa, menyanyikan lagu wajib, lagu daerah, menguatkan kembali sikap 	<p>up 1 aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran</p>	<p>aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran</p>	<p>aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran</p>	<p>aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran</p>
--	--	---	--	--	--

	spiritual dan sosial)				
10	<p>Penilaian Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan:</p> <p>a. Tehnik Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencantumkan teknik penilaian yang sesuai dengan indikator untuk semua aspek penilaian mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. 2. Mencantumkan teknik penilaian untuk pembelajaran reguler, remedial, dan pengayaan. 3. Mencantumkan teknik penilaian untuk pembelajaran remedial. 4. Mencantumkan teknik penilaian untuk pembelajaran pengayaan. 	Mencakup 1 aspek penulisan tehnik penilaian	Mencakup 2 aspek penulisan tehnik penilaian	Mencakup 3 aspek penulisan tehnik penilaian	Mencakup 4 aspek penulisan tehnik penilaian
	<p>b. Instrumen Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen penilaian mencakup aspek sikap, 	Mencakup 1 aspek penulisan instrumen	Mencakup 2 aspek penulisan instrumen penilaian	Mencakup 3 aspek penulisan instrumen penilaian	Mencakup 4 aspek penulisan instrumen penilaian

	<p>pengetahuan, dan keterampilan</p> <p>2. Memuat kisi-kisi instrumen penilaian untuk penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (untuk pengetahuan dan keterampilan dilengkapi dengan pedoman penskoran dan/atau rubrik)</p> <p>3. Memuat instrumen untuk penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>4. Memuat instrumen untuk pembelajaran remedial dan Pengayaan</p>	penilaian			
c.	<p>Pembelajaran remedial dan pengayaan</p> <p>1. Memuat penilaian pembelajaran regular yang sesuai indikator</p> <p>2. Memuat</p>	<p>Mencakup 1 aspek penulisan penilaian pada pembelajaran regular,</p>	<p>Mencakup 2 aspek penulisan penilaian pada pembelajaran regular, remedial dan pengayaan.</p>	<p>Mencakup 3 aspek penulisan penilaian pada pembelajaran regular, remedial dan pengayaan.</p>	<p>Mencakup 4 aspek pembelajaran regu</p>

	penilaian pembelajaran remedial yang sesuai dengan indikator	remedial dan pengayaan.			
3.	Memuat penilaian pembelajaran pengayaan yang sesuai dengan indikator				
4.	Memuat pedoman pelaksanaan penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan.				

INSTRUMEN EVALUASI

HASIL PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING*

No	Sintaks Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	ASPEK EVALUASI	KETERANGAN				
			ADA				TIDAK ADA
			1	2	3	4	
1	<i>Prepare me</i> (persiapan)	3. Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa					
		4. Mempersiapkan portal <i>smart school</i>					
2	<i>Tell me</i> (presentation)	3. Menjelaskan pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau <i>real time</i>) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan					
		4. Menjelaskan langkah-langkah menggunakan <i>smart school</i>					
3	<i>Show me</i> (demonstrasi)	3. Membimbing siswa untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> yang telah dibuat					
		4. Membimbing siswa untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i>					
4	<i>Let me</i> (latihan)	4. Memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i>					
		5. Membimbing siswa mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk menyajikan dalam bentuk presentasi di kelas secara <i>face to face</i> (sinkronus)					
		6. Membimbing siswa untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi					

		tanya jawab					
5	<i>Check</i> (evaluasi)	<i>me</i>	3. Menilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline				
			4. Membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas				
6	<i>Support</i> (dukungan /bantuan)	<i>me</i>	3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi				
			4. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi				
7	<i>Coach me</i> (saling melatih)		Melatih siswa yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)				
8	<i>Connect</i> (kolaborasi)	<i>me</i>	3. Membimbing siswa mengerjakan tugas secara mandiri				
			4. Membimbing siswa dalam presentasi				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

RUBRIK INSTRUMEN

EVALUASI PELAKSANAAN

No.	ASPEK	SKOR			
		1	2	3	4
1	<i>Prepare me</i> (persiapan)				
1	Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Tidak ada kegiatan memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Ada kegiatan memperkenalkan tujuan pembelajaran namun tidak sesuai KD dan IPK	Ada kegiatan memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik hanya sekilas	Ada kegiatan memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai KD dan IPK
2	Mempersiapkan portal <i>smart school</i>	Tidak ada kegiatan yang mempersiapkan portal <i>smart school</i>	Ada kegiatan yang mempersiapkan portal <i>smart school</i> yang dituliskan secara detail namun tidak sesuai dengan materi	Ada kegiatan yang mempersiapkan portal <i>smart school</i> namun tidak dituliskan secara detail	Ada kegiatan yang mempersiapkan portal <i>smart school</i> yang dituliskan secara detail sesuai dengan materi
2	<i>Tell me</i> (presentation)				
1	Menjelaskan pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau <i>real time</i>) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan	Tidak ada kegiatan menjelaskan pola pembelajaran	Ada kegiatan menjelaskan pola pembelajaran namun tidak secara detail	Ada kegiatan menjelaskan pola pembelajaran	Ada kegiatan menjelaskan pola pembelajaran secara detail
2	Menjelaskan langkah-langkah menggunakan <i>smart school</i>	Tidak ada kegiatan menjelaskan langkah-langkah menggunakan <i>smart school</i>	Ada kegiatan menjelaskan langkah-langkah menggunakan <i>smart school</i> namun tidak	Ada kegiatan menjelaskan langkah-langkah menggunakan <i>smart school</i>	Ada kegiatan menjelaskan langkah-langkah menggunakan <i>smart school</i> secara detail

				secara detail		
3	<i>Show me</i> (demonstrasi)					
	1	Membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> yang telah dibuat	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i>	Ada kegiatan membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i>	Ada kegiatan membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> yang telah dibuat secara jelas, namun tidak terstruktur	Ada kegiatan membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> yang telah dibuat secara jelas dan terstruktur
	2	Membimbing peserta didik untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i>	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i>	Ada kegiatan membimbing peserta didik untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i>	Ada kegiatan membimbing peserta didik untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i> secara jelas dan namun tidak terstruktur	Ada kegiatan membimbing peserta didik untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i> secara jelas dan terstruktur
4	<i>Let me</i> (latihan)					
	1	Memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i>	Tidak ada kegiatan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i>	Ada kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i>	Ada kegiatan memberikan kesempatan mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i> , namun hanya sebagian peserta didik	Ada kegiatan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i>
	2	Membimbing peserta didik mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk menyajikan dalam bentuk presentasi di kelas secara	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk disajikan dalam bentuk	Ada kegiatan membimbing peserta didik mengakses berbagai sumber belajar offline dan online	Ada kegiatan membimbing peserta didik mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk disajikan dalam bentuk presentasi di	Ada kegiatan membimbing peserta didik mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk disajikan dalam bentuk presentasi di

		<i>face to face</i> (sinkronus)	presentasi di kelas secara <i>face to face</i> (sinkronus)		kelas secara <i>face to face</i> (sinkronus)	kelas secara <i>face to face</i> (sinkronus)
	3	Membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab	Ada kegiatan membimbing peserta didik namun tidak dilakukan untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab	Ada kegiatan membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama, namun tidak maksimal	Ada kegiatan membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab
5	<i>Check me</i> (evaluasi)					
	1	Menilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline	Tidak ada penilaian hasil ringkasan materi pelajaran	Ada penilaian hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar salah satunya	Ada penilaian hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline namun tidak maksimal	Ada penilaian hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline
	2	Membimbing peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas	Ada kegiatan membimbing peserta didik dalam memperoleh pemahaman namun hanya sekilas	Ada kegiatan membimbing peserta didik dalam memperoleh pemahaman namun tidak maksimal	Ada kegiatan membimbing peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas

6	<i>Support me</i> (dukungan /bantuan)					
	1	Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi	Ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi	Ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi namun hanya sekilas	Ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi secara detail
	2	Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi	Ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi	Ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi namun hanya sekilas	Ada kegiatan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi secara detail
7	<i>Coach me</i> (saling melatih)					
		Melatih peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)	Tidak ada kegiatan melatih peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)	Ada kegiatan melatih peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya) namun tidak maksimal	Ada kegiatan melatih peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi namun hanya sekilas	Ada kegiatan melatih peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)
8	<i>Connect me</i> (kolaborasi)					
	1	Membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri	Ada kegiatan membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri namun tidak maksimal	Ada kegiatan membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri namun hanya sekilas	Ada kegiatan membimbing peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri secara detail

	2	Membimbing peserta didik dalam presentasi	Tidak ada kegiatan membimbing peserta didik dalam presentasi	Ada kegiatan membimbing peserta didik dalam presentasi namun tidak maksimal	Ada kegiatan membimbing peserta didik dalam presentasi namun hanya sekilas	Ada kegiatan membimbing peserta didik dalam presentasi secara detail
--	---	---	--	---	--	--

LEMBAR ANGKET

“EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI”

A. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER/ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah kuesioner/angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga soal dapat dijawab.
4. Pernyataan ini tidak mempengaruhi nilai, melainkan bantuan yang sangat berarti dalam penelitian yang dilakukan.
5. Atas bantuan adik-adik saya ucapkan terima kasih.

Alternatif Jawaban

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Tidak Baik

1 = Sangat Tidak baik

B. IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama :
2. Kelas :
3. No Hp/WA :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SB (4)	B (3)	TB (2)	STB (1)
Sintaks					
<i>Prepare me (persiapan)</i>					
1	Saya diperkenalkan tujuan pembelajaran				
2	Saya diperkenalkan portal <i>smart school</i> saat belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
<i>Tell me (presentation)</i>					
3	Saya menerima penjelasan pendidik/guru terkait pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau <i>real time</i>) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan				
4	Saya menerima penjelasan pendidik terkait langkah-langkah menggunakan portal <i>smart school</i> dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
<i>Show me (demonstrasi)</i>					
5	Saya dibimbing pendidik untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> yang telah disediakan dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
6	Saya dibimbing pendidik untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i> dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
<i>Let me (latihan)</i>					
7	Saya dapat mempraktikkan penggunaan portal <i>smart school</i>				
8	Saya dapat mengakses berbagai sumber belajar offline dan online				
9	Saya dapat berdiskusi bersama, dalam				

	melakukan diskusi pada sesi tanya jawab				
Check me (evaluasi)					
10	Saya diberikan nilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline				
11	Saya memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas				
Support me (dukungan /bantuan)					
12	Saya dibimbing pendidik saat mengalami kesulitan dalam memahami materi				
13	Saya dibimbing pendidik saat mengalami kesulitan dalam sesi diskusi				
Coach me (saling melatih)					
14	Saat telah memahami materi, saya dilatih untuk mengajak teman yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)				
Connect me (kolaborasi)					
15	Saya dibimbing pendidik untuk mengerjakan tugas secara mandiri				
16	Saya dibimbing pendidik dalam presentasi kelompok				
Sistem Sosial					
Guru berperan sebagai fasilitator					
17	Saya memperoleh sumber belajar dari pendidik				
18	Saya mendapat motivasi belajar dari pendidik				
19	Saya dibimbing untuk belajar dan mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki				
Guru berperan sebagai moderator					
20	Saya berdiskusi kelompok dipimpin oleh				

	pendidik				
21	Saya berdiskusi dengan mekanisme diatur oleh pendidik				
Prinsip Reaksi					
22	Saya mendapat perhatian dari pendidik pada setiap interaksi antar peserta didik				
23	Saya mendapat perhatian dan pemantauan pendidik terhadap kelancaran kerja kelompok				
24	Saya disediakan sumber belajar yang dapat mendorong saya untuk menjalankan aktivitas belajar dan pemecahan masalah				
25	Saya diberikan bimbingan belajar kelompok yang membutuhkan tanpa memberikan jawabannya langsung dari pendidik				
26	Saya diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas belajar dalam kelompok				
27	Saya terpilih secara random sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok				
28	Saya segera direspon bila ada teman yang dominansi dan submitisifitas pada proses belajar				
29	Saya mendapat respon terhadap pertanyaan yang diajukan saat proses diskusi				
30	Saya diberikan penjelasan saat terjadi sikap dominan dan submisif pada saat belajar secara kooperatif				
31	Saya mendapat pelatihan tentang menjadi moderator yang baik				
Sistem Pendukung					

32	Saya menggunakan sarana pembelajaran berbasis <i>smart school</i> dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
33	Saya menggunakan alat pembelajaran berbasis <i>smart school</i> dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
Dampak instruksional dan pengiring					
Dampak Instruksional					
34	Saya dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
35	Saya memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah saat belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
36	Saya dapat bekerjasama dengan peserta didik lain saat belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
Dampak pengiring					
37	Saya lebih mandiri dalam belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
38	Saya lebih aktif dalam belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>				
Materi PAI					
39	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam				
40	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam				
41	Dengan model pembelajaran <i>hybrid</i>				

	<i>learning</i> saya dapat menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				
42	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam				
43	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				
44	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				
45	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				
46	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				
47	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				
48	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				
49	Dengan model pembelajaran <i>hybrid</i>				

	<i>learning</i> saya dapat menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				
50	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> saya dapat menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.				

Sinjai,

2023

Peserta Didik,(.....)

2. VALIDASI PRAKTISI
HASIL PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN
VALIDATOR PRAKTISI

NO.	Aspek Evaluasi	Validator		Nilai	Keputusan	
		V1	V2	V3	Rata-Rata	
1	Identitas Sekolah	4	4	3	3,67	Sangat Valid
2	Kompetensi Inti	4	4	3	3,67	Sangat Valid
3	Kompetensi Dasar	4	4	3	3,67	Sangat Valid
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	4	3	3	3,33	Valid
5	Tujuan Pembelajaran	4	3	3	3,33	Valid
6	Materi Pembelajaran	4	4	3	3,67	Sangat Valid
7	Pendekatan, Model, dan Metode	4	3	4	3,67	Sangat Valid
8	Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	3	2	3	2,67	Valid
	a. Media/alat					
	b. Bahan					
	c. Sumber belajar	4	4	3	3,67	Sangat Valid
9	Langkah-langkah Pembelajaran:	3	4	3	3,33	Valid
	a. Pendahuluan					
	b. Kegiatan inti					
	c. Penutup	4	4	3	3,67	Sangat Valid
10	Penilaian Pembelajaran, Remedial, dan	3	3	3	3,00	Valid

	Pengayaan a. Teknik penilaian					
	b. Instrumen penilaian	4	3	3	3,33	Valid
	c. Pembelajaran, remedial, dan pengayaan	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Jumlah Total Skor	61	56	49	55,33	
	Jumlah Total Rata-Rata	3,21	2,95	2,5 8	2,91	Valid

**HASIL PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN
VALIDATOR PRAKTISI**

INSTRUMEN EVALUASIVALIDATOR PRAKTIKI

NO	Sintaks Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	Aspek Evaluasi	Validator			Nilai Rata-Rata	Keputusan
			V1	V2	V3		
1	<i>Prepare me</i> (persiapan)	1. Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa	4	3	4	3,67	Sangat Valid
		2. Mempersiapkan portal <i>smart school</i>	4	4	4	4,00	Sangat Valid
2	<i>Tell me</i> (presentation)	1. Menjelaskan pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau <i>real time</i>) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan	4	4	3	3,67	Sangat Valid
		2. Menjelaskan langkah-langkah menggunakan portal <i>smart school</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
3	<i>Show me</i> (demonstrasi)	1. Membimbing siswa untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> yang telah dibuat	3	3	3	3,00	Valid
		2. Membimbing siswa untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
4	<i>Let me</i> (latihan)	1. Memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i>	4	3	3	3,33	Valid
		2. Membimbing siswa mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk menyajikan dalam bentuk presentasi di kelas secara <i>face to face</i> (sinkronus)	4	4	3	3,67	Sangat Valid
		3. Membimbing siswa untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab	4	4	3	3,67	Sangat Valid
5	<i>Check me</i> (evaluasi)	1. Menilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber	4	4	3	3,67	Sangat Valid

		belajar online maupun offline					
		2. Membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas	4	4	3	3,67	Sangat Valid
6	<i>Support me</i> (dukungan /bantuan)	1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi	3	4	3	3,33	Valid
		2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi	3	4	3	3,33	Valid
7	<i>Coach me</i> (saling melatih)	Melatih siswa yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)	4	4	3	3,67	Sangat Valid
8	<i>Connect me</i> (kolaborasi)	1. Membimbing siswa mengerjakan tugas secara mandiri	4	4	3	3,67	Sangat Valid
		2. Membimbing siswa dalam presentasi	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Jumlah Total Skor		61	61	50	57,33	
	Jumlah Total Rata-Rata		3,81	3,81	3,13	3,58	Sangat Valid

NO	Sintaks Model Pembelajaran Hybrid Learning	Aspek Evaluasi	Validator			Nilai Rata-Rata	Keputusan
			V1	V2	V3		
1	<i>Prepare me</i> (persiapan)	1. Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa	4	3	4	3,67	Sangat Valid
		2. Mempersiapkan portal <i>smart school</i>	4	4	4	4,00	Sangat Valid
2	<i>Tell me</i>	1.	4	4	3	3,67	Sangat

	(presentation)	Menjelaskan pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau <i>real time</i>) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan						Valid
		2. Menjelaskan langkah-langkah menggunakan portal <i>smart school</i>	4	4	3	3,67		Sangat Valid
3	<i>Show me</i> (demonstrasi)	1. Membimbing siswa untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> yang telah dibuat	3	3	3	3,00		Valid
		2. Membimbing siswa untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i>	4	4	3	3,67		Sangat Valid
4	<i>Let me</i> (latihan)	1. Memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i>	4	3	3	3,33		Valid
		2. Membimbing siswa mengakses berbagai sumber belajar offline	4	4	3	3,67		Sangat Valid

		dan online untuk menyajikan dalam bentuk presentasi di kelas secara <i>face to face</i> (sinkronus)					
		3. Membimbing siswa untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab	4	4	3	3,67	Sangat Valid
5	<i>Check me</i> (evaluasi)	1. Menilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline	4	4	3	3,67	Sangat Valid
		2. Membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas	4	4	3	3,67	Sangat Valid
6	<i>Support me</i> (dukungan /bantuan)	1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi	3	4	3	3,33	Valid
		2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam	3	4	3	3,33	Valid

		sesi diskusi					
7	<i>Coach me</i> (saling melatih)	Melatih siswa yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)	4	4	3	3,67	Sangat Valid
8	<i>Connect me</i> (kolaborasi)	1. Membimbing siswa mengerjakan tugas secara mandiri	4	4	3	3,67	Sangat Valid
		2. Membimbing siswa dalam presentasi	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Jumlah Total Skor		61	61	50	57,33	
	Jumlah Total Rata-Rata		3,81	3,81	3,13	3,58	Sangat Valid

**HASIL PENILAIAN INSTRUMEN
PENELITIAN
VALIDATOR PRAKTIKI**

No.	Aspek Yang Dinilai	Validator			Nilai Rat- Rata	Keputusan
		V1	V2	V3		
	Sintaks					
	<i>Prepare me</i> (persiapan)					
1	Siswa diperkenalkan tujuan pembelajaran	4	4	3	3,67	Sangat Valid
2	Siswa diperkenalkan portal <i>smart school</i> saat belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	<i>Tell me</i> (presentation)					
3	Siswa menerima penjelasan pendidik/guru terkait pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau <i>real time</i>) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan	3	4	2	3	Valid
4	Siswa menerima penjelasan pendidik terkait langkah-langkah menggunakan portal <i>smart school</i> saat dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	<i>Show me</i> (demonstrasi)					
5	Siswa dibimbing pendidik untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> saat yang telah disediakan dengan model	4	3	3	3,33	Valid

	pembelajaran <i>hybrid learning</i>					
6	Siswa dibimbing pendidik untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i> saat dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Let me (latihan)					
7	Siswa dapat mempraktikkan penggunaan portal <i>smart school</i> saat	4	4	3	3,67	Sangat Valid
8	Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar offline dan online	4	4	3	3,67	Sangat Valid
9	Siswa dapat berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Check me (evaluasi)					
10	Siswa diberikan nilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline	4	4	4	4	Sangat Valid
11	Siswa memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Support me (dukungan /bantuan)					
12	Siswa dibimbing pendidik saat mengalami kesulitan dalam memahami materi	4	4	3	3,67	Sangat Valid
13	Siswa dibimbing pendidik saat mengalami kesulitan	3	4	3	3,33	Valid

	dalam sesi diskusi					
	Coach me (saling melatih)					
14	Saat telah memahami materi, Siswa dilatih untuk mengajak teman yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)	4	3	2	3	Valid
	Connect me (kolaborasi)					
15	Siswa dibimbing pendidik untuk mengerjakan tugas secara mandiri	4	4	3	3,67	Sangat Valid
16	Siswa dibimbing pendidik dalam presentasi kelompok	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Jumlah Skor	62	62	47	57,03	
	Rata-Rata	3,88	3,88	2,94	3,56	Sangat Valid
	Sistem Sosial					
	Guru berperan sebagai fasilitator					
17	Siswa memperoleh sumber belajar dari pendidik	4	4	4	4	Sangat Valid
18	Siswa mendapat motivasi belajar dari pendidik	4	4	3	3,67	Sangat Valid
19	Siswa dibimbing untuk belajar dan mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Guru berperan sebagai moderator					
20	Siswa berdiskusi kelompok dipimpin oleh pendidik	4	4	3	3,67	Sangat Valid
21	Siswa berdiskusi dengan mekanisme diatur oleh pendidik	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Jumlah Skor	20	20	16	18,68	
	Rata-Rata	4,00	4,00	3,20	3,74	Sangat Valid
	Prinsip Reaksi					

22	Siswa mendapat perhatian dari pendidik pada setiap interaksi antar peserta didik	3	4	2	3	Valid
23	Siswa mendapat perhatian dan pemantauan pendidik terhadap kelancaran kerja kelompok	3	4	4	3,67	Sangat Valid
24	Siswa disediakan sumber belajar yang dapat mendorong Siswa untuk menjalankan aktivitas belajar dan pemecahan masalah	4	4	3	3,67	Sangat Valid
25	Siswa diberikan bimbingan belajar kelompok yang membutuhkan tanpa memberikan jawabannya langsung dari pendidik	4	4	3	3,67	Sangat Valid
26	Siswa diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas belajar dalam kelompok	4	4	3	3,67	Sangat Valid
27	Siswa terpilih secara random sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	4	3	3,33	Valid
28	Siswa segera merespon bila ada teman yang dominansi dan submisifitas pada proses belajar	4	3	3	3,33	Valid
29	Siswa mendapat respon terhadap pertanyaan yang diajukan saat proses diskusi	4	4	3	3,67	Sangat Valid
30	Siswa diberikan penjelasan saat terjadi sikap dominan dan submisif pada saat	4	4	2	3,33	Valid

	belajar secara kooperatif					
31	Siswa mendapat pelatihan tentang menjadi moderator yang baik	4	4	2	3,33	Valid
	Jumlah Skor	37	39	28	34,67	
	Rata-Rata	3,70	3,90	2,80	3,47	Valid
	Sistem Pendukung					
32	Siswa menggunakan sarana pembelajaran berbasis portal <i>smart school</i> saat dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
33	Siswa menggunakan alat pembelajaran berbasis portal <i>smart school</i> saat dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Jumlah Skor	8	8	6	7,34	
	Rata-Rata	4,00	4,00	3,00	3,67	Sangat Valid
	Dampak instruksional dan pengiring					
	Dampak Instruksional					
34	Siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	3	3	3,33	Valid
35	Siswa memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah saat belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
36	Siswa dapat bekerjasama dengan peserta didik lain	4	4	3	3,67	Sangat Valid

	saat belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>					
	Dampak pengiring					
37	Siswa lebih mandiri dalam belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	4	2	3,33	Valid
38	Siswa lebih aktif dalam belajar dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Jumlah Skor	20	19	14	17,67	
	Rata-Rata	4,00	3,80	2,80	3,53	Sangat Valid
	Materi PAI					
39	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	4	4	3	3,67	Sangat Valid
40	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam	4	4	3	3,67	Sangat Valid
41	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	4	4	3	3,67	Sangat Valid

42	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	4	4	3	3,67	Sangat Valid
43	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	4	4	3	3,67	Sangat Valid
44	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	4	4	3	3,67	Sangat Valid
45	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	3	4	3	3,33	Valid
46	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	3	4	3	3,33	Valid
47	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	3	4	3	3,33	Valid

48	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	4	4	3	3,67	Sangat Valid
49	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	4	4	3	3,67	Sangat Valid
50	Dengan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> Siswa dapat menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	4	4	3	3,67	Sangat Valid
	Jumlah Total Skor	45	48	36	43,02	
	Jumlah Total Rata-Rata	3,75	4,00	3,00	3,59	Sangat Valid

3. HASIL EVALUASI

HASIL EVALUASI

PERENCANAAN MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING*

No	ASPEK EVALUASI	Keterangan				
		Ada				Tidak
		1	2	3	4	Ada
1	Identitas Sekolah				4	
2	Kompetensi Inti				4	
3	Kompetensi Dasar				4	
4	Indikator Pencapaian Kompetensi			3		
5	Tujuan Pembelajaran			3		
6	Materi Pembelajaran		2			
7	Pendekatan, Model, dan Metode				4	
8	Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar				4	
	a. Media/alat					
	b. Bahan				4	
	c. Sumber belajar			3		
9	Langkah-langkah				4	

	Pembelajaran:					
	a. Pendahuluan					
	b. Kegiatan inti				4	
	c. Penutup				4	
10	Penilaian Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan				4	
	a. Teknik penilaian					
	b. Instrumen penilaian			3		
	c. Pembelajaran, remedial, dan pengayaan			3		
		0	2	15	40	57
	JUMLAH					0,89
	%					89,06%

HASIL EVALUASI
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *HYBRID*
LEARNING

No	Sintaks Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	ASPEK EVALUASI	KETERANGAN				
			ADA				TIDAK
			1	2	3	4	ADA
1	<i>Prepare me</i> (persiapan)	1. Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa				4	
		2. Mempersiapkan portal <i>smart school</i>			3		
2	<i>Tell me</i> (presentation)	1. Menjelaskan pola pembelajaran sinkronus (terjadi pada waktu bersamaan atau <i>real time</i>) dan asinkronus tidak terjadi dalam waktu bersamaan			3		
		2. Menjelaskan langkah-langkah menggunakan <i>smart school</i>			3		
3	<i>Show me</i> (demonstrasi)	1. Membimbing siswa untuk dapat menggunakan portal <i>smart school</i> yang telah dibuat				4	
		2. Membimbing siswa untuk mengakses materi dalam portal <i>smart school</i>				4	
4	<i>Let me</i> (latihan)	1. Memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan menggunakan portal <i>smart school</i>				4	
		2. Membimbing siswa mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk menyajikan dalam bentuk presentasi di kelas secara <i>face to face</i> (sinkronus)				4	
		3. Membimbing siswa untuk berdiskusi bersama, dalam melakukan diskusi pada sesi tanya jawab				4	
5	<i>Check me</i> (evaluasi)	1. Menilai hasil ringkasan materi pelajaran yang dipresentasikan di kelas				4	

		berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline						
		2. Membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas				4		
6	<i>Support me</i> (dukungan /bantuan)	1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi				4		
		2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam sesi diskusi				4		
7	<i>Coach me</i> (saling melatih)	Melatih siswa yang sudah memahami materi pembelajaran untuk mengajak temannya yang lain untuk diskusi (pembelajaran tutor sebaya)				4		
8	<i>Connect me</i> (kolaborasi)	1. Membimbing siswa mengerjakan tugas secara mandiri			3			
		2. Membimbing siswa dalam presentasi				4		
			0	0	12	48	60	
	JUMLAH							0,9375
	%							93,75

4. DOKUMEN SILABUS DAN RPP

SILABUS

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMAN 10 SINJAI

Kelas : XII (Dua Belas)

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.6	Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pernikahan dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>pernikahan berdasarkan syariat Islam</p>	<p>syariat Islam</p>	<p>syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam 	<p>berdasarkan syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
<p>2.6</p> <p>Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
<p>3.6</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam • Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menjelaskan 		<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menanyakan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. 		<p>syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengidentifikasi kasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengidentifikasi kasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
			<ul style="list-style-type: none">• Mengevaluasi ketuntasan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.• Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.• Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.• Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 10 Sinjai
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XII / Genap
 Materi Pokok : Pernikahan dalam Islam
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
2.6 Menunjukkan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap bersatu dan

bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam	kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam • Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
- Menjelaskan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menjelaskan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menjelaskan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

D. Materi Pembelajaran

Pernikahan dalam Islam

- Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : *Model Pembelajaran hybrid learning*
- 3) Metode : Tanya jawab, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop
- TV Smart

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*
- ❖ **Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung**
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ **Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar menggunakan pembelajaran berbasis online.**

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>➤ Lembar kerja materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i></p> <p>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i></p> <p>❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i></p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan</i></p>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p style="text-align: center;"><i>berdasarkan syariat Islam</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➢ *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i>
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

	<p>didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	---

Catatan : Selama pembelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Ketentuan*

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p style="color: #00a0e3; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p><i>Islam</i> oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang sedang dipelajari.

❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	mengenai materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i>
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Dalil-dalil tentang</i>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
 - *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin,*

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung (HL/1.1)
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran berbasis *smart school* (HL/1.2/2.1/2.2)

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb HL/3.1/3.2/4.1/4.2/4.3 <p>❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i></p> <p>❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.</i> (HL/5.1)</p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> oleh guru. (HL/5.2)</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi. </p>
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. (HL/6.1/6.2)
	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: (HL/7)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sedang dipelajari.

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

- ❖ **Wawancara/tanya jawab dengan narasumber**
Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- ❖ **Mendiskusikan**
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ **Mengumpulkan informasi**
Mencatat semua informasi tentang materi *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- ❖ **Mempresentasikan ulang**
Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* sesuai dengan pemahamannya.
- ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :
 - *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : (HL/8)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i>.
	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras,

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

	<p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	--

Catatan : Selama pembelajaran *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* yang baru diselesaikan.

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Ds t.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru

melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5.

P

engayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

5. DOKUMENTASI PENELITIAN







6. SURAT KETERANGAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP. 082348048870, KODE POS 92612
email : info.iainsinjai@yahoo.com website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1988/SK/BAN-PT/Akred/PT/XIU/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN

NOMOR : 140.D4/III.3 AU/F/KEP/2022

**TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS DAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022 / 2023**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel dalam Surat Keputusan;
- Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Memperhatikan : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
f. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Ismail, M. Pd.	Dr. Rahmatullah, M.A.

Untuk Penulisan Tesis dan Artikel Mahasiswa:

Nama : Yusniar
NIM : 210112010
Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Magister
Judul Tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 10 Sinjai

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAJI SINJAI TLP. 08234848870, KODE POS 92612
email : info@iainsinjaiyah.com website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK/NOMOR : 1083/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 12 Rabiul Akhir 1444 H
: 7 November 2022 M

Direktur

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.
NBM. 948508

Tembusan :

1. Majelis DIKILITBANG PP. Muhammadiyah di Yogyakarta.
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai.
4. Wk. Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai.
5. Wk. Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai.
6. Wk. Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai.
7. Kepala LPM IAIM Sinjai di Sinjai.



KAMPUS JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAX 048221418. KODE POS 92612
 Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 002.P12.4/III.3.AU/F/2023
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 19 Jumadil Akhir 1444 H
 12 Januari 2023 M

Kepada Yth.
Kepala UPTD SMA Negeri 10 Sinjai
 di
 Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)** Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yusniar
NIM : 210112010
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : III (Tiga)

Akan mengadakan penelitian dengan judul:

"Evaluasi Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan **izin penelitian** yang berlokasi di **UPTD SMA Negeri 10 Sinjai** pada **bulan Januari sampai bulan Februari 2023**, guna memperoleh data yang berkaitan dengan judul proposal tesis tersebut.

Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Program Studi,

Dr. Sutaruddin, M.Pd.I.
NBM 1065438

Tembusan

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
2. Direktur Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai
3. Mahasiswa ybs



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 10 SINJAI**

Alamat : Jl. Andi Akbar No 82 Mangarabombang Kec. Sinjai Timur Kode Pos 92671

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 421.3/ 076-UPT.SMA 10/ SJ/ DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Drs. JUANDA, MM
NIP : 19651225 198903 1 017
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk.1/ IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : YUSNIAR
NIM : 210112010
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)

Telah mengadakan penelitian pada SMAN 10 Sinjai dengan judul:

“Evaluasi Model Pembelajaran Hybrid Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Sinjai”

Dilaksanakan pada tanggal 12 Januari s/d 25 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sinjai, 26 Mei 2023
Kepala Sekolah,

Drs. JUANDA, MM
NIP. 19651225 198903 1 01

SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2022						2023						
		Juli	Agustus	September	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni			
1.	Tahap Persiapan Penelitian:													
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul													
	b. Pengajuan proposal													
	c. Perijinan penelitian													
2.	Tahap Pelaksanaan													
	a. Pengumpulan Data													
	b. Analisis Data													
3.	Tahap Penyusunan Laporan													



Similarity Report ID: ord.30067.55662104

PAPER NAME

YUSNIAR TRN 7

WORD COUNT

6944 Words

PAGE COUNT

36 Pages

SUBMISSION DATE

Apr 4, 2024 9:24 AM GMT+7

CHARACTER COUNT

45744 Characters

FILE SIZE

95.5KB

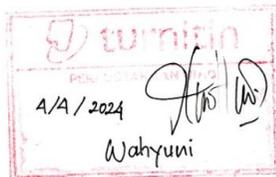
REPORT DATE

Apr 4, 2024 9:25 AM GMT+7

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database



Summary

7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Yusniar, S.Pd.
 Tempat/Tgl Lahir: Sinjai, 13 Januari 1999
 Alamat : Jl. Kepiting
 No HP : 0895 8047 89668
 Email : yusniar123nhia@gmail.com
 Nama Ayah : Muhammad Aco
 Nama Ibu : Darmawati



B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Tahun Lulus
RA PERWANIDA I LAPP	2004
SD NEGERI 89 LAPP	2009
SMP NEGERI 1 SINJAI UTARA	2014
MAN 1 SINJAI UTARA	2017
S1 IAIM SINJAI	2022

S2 UIAD SINJAI	2022-Sekarang
----------------	---------------

C. Riwayat Pekerjaan

Pekerjaan	Tahun
Media Suara Jelata	2019-Sekarang
Admin Duasatu Grafika	2022
Humas MIN 2 Sinjai	2023-sekarang

D. Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	HIMAPRODI PAI	Anggota Bid. Organisasi	2018- 2019
2	HIMAPRODI PAI	Korbid. Humas	2019- 2020
3	ULTS TAPAK SUCI IAIM SINJAI	Bendahara Umum	2018- 2019
4	DPD KNPI SINJAI	Anggota	2020-

		Komisi Media	2024
5	JURNALIS PEDULI SINJAI	Wakil Sekretaris	2021- 2024
6	IKATAN WARTAWAN ONLINE	Anggota	2021- 2024
7	MAJELIS DA'I MUDA (MDM)	Wakil Sekretaris	2022- 2023
8	KICK BOXING CABANG SINJAI	Wakil Bendahara	2022- 2023

E. Karya Ilmiah

“Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sinjai Utara”